

No. Dok: 5611

Copy : 1

11  
338.5  
Kha  
P

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN ANALISIS  
VARIANCE PADA PT HAMADEN INDONESIA  
MANUFACTURING**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian  
Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif  
Pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri**



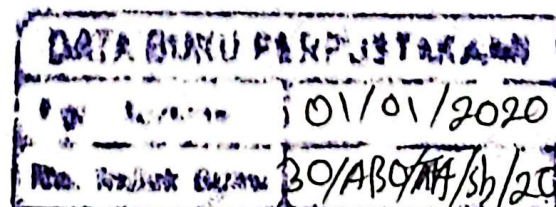
**DISUSUN OLEH:**

**APRILIANI KHASANAH**

**1713020**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA d.h  
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA**

**2017**



**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

JUDUL TUGAS AKHIR

**“PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN ANALISIS  
VARIANCE PADA PT HAMADEN INDONESIA  
MANUFACTURING”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : APRILIANI KHASANAH  
NIM : 1713020  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan  
dipertahankan dalam Tugas Akhir

Jakarta, 20 September 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Daryuni MM.

NIP. 195406291982032003

POLITEKNIK STMI JAKARTA  
d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.  
JAKARTA

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

**“PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN ANALISIS  
VARIANCE PADA PT HAMADEN INDONESIA  
MANUFACTURING”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : Apriliani Khasanah  
NIM : 1713020  
PROGRAM STUDI : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri pada hari Sabtu, 18 November 2017.

Jakarta, 18 November 2017

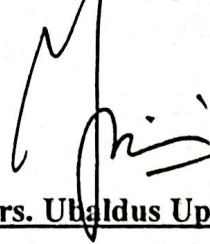
Penguji 1,



(Dra. Sri Daryuni, MM.)

NIP. 195406291982032003

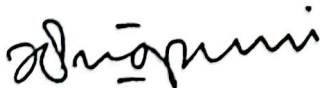
Penguji 2,



(Drs. Ubaldus Upa, MSc.)

NIP. 195504121986031003

Penguji 3,



(Drs. Parlindungan Pardosi, MM.)

NIP. 195311281980031005

Penguji 4,



(Drs. Marison Sitorus, MM.)

NIP. 1963062019890310003



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Apriliani Khasanah  
 NIM : 1713020  
 Judul TA : Pengendalian Biaya Produksi Dengan Analisis Variance  
Pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing  
 Pembimbing : Dra. Sri Daryuni, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
21-07-2017	I	Pembahasan Judul	Ch
21-07-2017	II	Pembahasan Bab II	Ch
24-07-2017	II	Revisi Bab II	Ch
27-07-2017	III	Pembahasan Bab III	Ch
01-08-2017	III	Revisi Bab III	Ch
08-08-2017	IV	Pembahasan Bab IV	Ch
14-08-2017	IV	Revisi Bab IV	Ch
21-08-2017	V	Pembahasan Bab V	Ch
01-09-2017	V	Revisi Bab V	Ch
07-09-2017	V	Revisi Bab V	Ch
15-09-2017	VI	Pembahasan Bab VI	Ch
20-09-2017	VI	Revisi Bab VI	Ch
20-09-2017		ACC	Ch

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM  
NIP : 195309011983031001

Pembimbing

Dra. Sri Daryuni, MM  
NIP : 195406291982032003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswi Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri,  
Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

Nama : Apriliani Khasanah

NIM : 1713020

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

### **PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN ANALISIS VARIANCE PADA PT HAMADEN INDONESIA MANUFACTURING**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis tejemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 20 September 2017

Yang Membuat Pernyataan



Apriliani Khasanah

## ABSTRAK

*PT. Hamaden Indonesia Manufacturing adalah perusahaan yang memproduksi horn (klakson). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi standar dan biaya produksi aktual yang dihitung menggunakan metode analisis selisih varians. Perbedaan yang terjadi ini dapat dikatakan menguntungkan (favorable) dan tidak menguntungkan (un favorable). Biaya produksi yang diteliti adalah biaya produksi standar yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya produksi aktual terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing tahun 2016. Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual, maka didapat hasil sebagai berikut: biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan (favorable) sebesar Rp 19.802.271.100 (selisih harga bahan baku Rp 21.350.567.647 – selisih kuantitas bahan baku Rp 1.548296.547), hal ini disebabkan karena harga realisasi bahan baku lebih murah dibandingkan harga standar bahan baku. Selanjutnya pada biaya tenaga kerja langsung terjadi selisih yang bersifat menguntungkan (favorable) sebesar Rp 61.670.400 (selisih tarif upah langsung Rp 61.670.400 – selisih efisiensi tenaga kerja Rp 0), hal ini disebabkan karena realisasi jam kerja sama dibandingkan jam kerja standar dan untuk biaya overhead pabrik menunjukkan adanya selisih yang bersifat menguntungkan (favorable) sebesar Rp 23.949.412.634 (selisih anggaran Rp 23.949.412.634 – selisih kapasitas Rp 0 + selisih efisiensi Rp 0), hal ini terjadi disebabkan karena BOP sesungguhnya lebih kecil dibandingkan BOP standar.*

*Kata Kunci:*

*Biaya Standar, Biaya Realisasi, Biaya Produksi, Analisis Selisih Biaya Produksi, Pengendalian Biaya Produksi.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN ANALISIS VARIANCE PADA PT. HAMADEN INDONESIA MANUFACTURING”. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan praktek kerja lapangan secara langsung pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing sehingga diharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat memberikan pengetahuan bagi penyusun dan mahasiswa/i pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
2. Bapak Drs. Mulyono MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Industri yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan serta motivasi kepada penyusun dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Sri Daryuni, MM., selaku dosen pembimbing penyusun yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, serta motivasi kepada penyusun dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Yulius Jatmiko N., SE. MM, selaku Asisten Jurusan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan serta motivasi kepada penyusun dalam penulisan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN ANALISIS VARIANCE PADA PT. HAMADEN INDONESIA MANUFACTURING”. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan praktek kerja lapangan secara langsung pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing sehingga diharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat memberikan pengetahuan bagi penyusun dan mahasiswa/i pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
2. Bapak Drs. Mulyono MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Industri yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan serta motivasi kepada penyusun dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Sri Daryuni, MM., selaku dosen pembimbing penyusun yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, serta motivasi kepada penyusun dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Yulius Jatmiko N., SE. MM, selaku Asisten Jurusan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan serta motivasi kepada penyusun dalam penulisan tugas akhir ini.

5. Bapak Tri Harjanto, selaku Assistant General Manager PT. Hamaden Indonesia Manufacturing yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dan Bapak Edwin Sobirin selaku pembimbing Praktek Kerja Lapangan di perusahaan yang telah membantu penyusun dalam mengumpulkan data sehingga laporan ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh karyawan dan karyawan dari PT. Hamaden Indonesia Manufacturing yang telah membantu penyusun mengajarkan bagaimana menjadi sebuah tim kerja yang baik di lokasi kerja..
7. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penyusun berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk rekan-rekan di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Jakarta, 20 September 2017

Penyusun



Apriliani Khasanah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	3
I.3 Tujuan Penelitian .....	3
I.4 Batasan Masalah .....	3
I.5 Manfaat Penelitian .....	4
I.6 Sistematika Penulisan .....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
II.1 Konsep Biaya.....	6
II.1.1 Definisi Biaya.....	6
II.1.2 Penggolongan Biaya.....	6
II.1.3 Tujuan Penggunaan Data Biaya.....	8
II.2 Konsep Biaya Produksi.....	9
II.2.1 Definisi Biaya Produksi.....	9
II.2.2 Definisi unsur-unsur Biaya Produksi.....	10

II.3 Biaya Standar .....	11
II.3.1 Definisi Biaya Standar .....	11
II.3.2 Jenis Biaya .....	12
II.3.3 Manfaat Penetapan Biaya Standar .....	13
II.3.4 Penetapan Standar .....	14
II.4 Analisis Selisih Biaya Produksi .....	15
II.5 Penyebab Selisih Biaya Produksi .....	20
II.6 Kriteria Menyatakan Menguntungkan dan Tidak .....	23
II.7 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	26
III.1 Variabel Penelitian .....	26
III.2 Jenis Data.....	26
III.3 Metode Pengumpulan Data .....	27
III.4 Pengolahan dan Analisis Data .....	27
II.4.1 Metode Analisis Data.....	27
II.4.2 Analisis Selisih Biaya Produksi.....	28
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	34
IV.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	34
IV.1.1 Sejarah Perusahaan.....	34
IV.1.2 Profil Perusahaan.....	35
IV.1.3 Visi dan Misi Perusahaan .....	36
IV.1.4 Struktur Organisasi.....	37
IV.1.5 Deskripsi Jabatan.....	38
IV.1.6 Layout Perusahaan .....	45
IV.1.7 Layout Produksi Perusahaan .....	47

IV.2 Bidang Pemasaran .....	48
IV.2.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	48
IV.2.2 Fungsi Pemasaran .....	48
IV.2.3 Biaya Pemasaran .....	51
IV.3 Bidang Produksi .....	52
IV.3.1 Uraian Produk Perusahaan .....	52
IV.3.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong .....	53
IV.3.3 Mesin dan Peralatan .....	56
IV.3.4 Biaya Produksi Perusahaan .....	59
IV.3.5 Biaya P3K .....	60
IV.4 Bidang Personalia.....	60
IV.4.1 Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Karyawan .....	60
IV.4.1.1 Ketenagakerjaan .....	60
IV.4.1.2 Kesejahteraan Karyawan.....	64
IV.5 Bidang Keuangan .....	65
IV.5.1 Bidang Investasi .....	65
IV.5.2 Biaya Administrasi & Umum.....	67
IV.5.3 Data Penjualan Perusahaan .....	68
IV.5.4 Laporan Keuangan Perusahaan .....	69
IV.6 Pengolahan Data.....	73
IV.6.1 Selisih Biaya Produksi .....	75
IV.6.1 Selisih Biaya Bahan Baku .....	75
IV.6.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	81
IV.6.3 Selisih Biaya Overhead Pabrik.....	83
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	86

V.1 Selisih Biaya Produksi.....	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
VI.1 Kesimpulan.....	91
VI.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keterangan Gambar Layout Perusahaan.....	46
Tabel 4.2 Data Harga Jual Produk Tahun 2012-2016.....	48
Tabel 4.3 Hasil Penjualan Tahun 2012-2016.....	49
Tabel 4.4 Biaya Promosi Tahun 2012-2016 .....	51
Tabel 4.5 Biaya Packaging dan Pengangkutan Tahun 2012-2016.....	51
Tabel 4.6 Biaya Pemasaran Tahun 2012-2016 .....	52
Tabel 4.7 Tipe Horn (klakson).....	53
Tabel 4.8 Jenis Bahan Baku.....	54
Tabel 4.9 Biaya Bahan Baku Tahun 2012-2016 .....	54
Tabel 4.10 Jenis Bahan Penolong .....	55
Tabel 4.11 Biaya Bahan Penolong Tahun 2012-2016 .....	55
Tabel 4.12 Mesin & Peralatan Untuk Molding dan Stamping/Press Area .....	56
Tabel 4.13 Mesin & Peralatan Untuk Assembling Horn .....	57
Tabel 4.14 Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2012-2016.....	58
Tabel 4.15 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2012-2016 .....	59
Tabel 4.16 Biaya Kesejahteraan Karyawan (THR).....	59
Tabel 4.17 Biaya Produksi Tahun 2012-2016 .....	59
Tabel 4.18 Biaya P3K Tahun 2012-2016.....	60
Tabel 4.19 Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.20 Tenaga Kerja Berdasarkan Usia.....	61
Tabel 4.21 Tenaga Kerja Berdasarkan Jabatan.....	61
Tabel 4.22 Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan.....	62
Tabel 4.23 Jam Kerja Karyawan.....	63
Tabel 4.24 Data Gaji Karyawan.....	64
Tabel 4.25 Biaya Investasi .....	65
Tabel 4.26 Biaya Penyusutan.....	66
Tabel 4.27 Biaya Administrasi & Umum .....	67
Tabel 4.28 Harga Pokok Penjualan.....	68
Tabel 4.29 Laporan Laba/Rugi .....	69
Tabel 4.30 Laporan Perubahan Modal .....	69
Tabel 4.31 Laporan Arus Kas .....	71
Tabel 4.32 Laporan Neraca .....	72
Tabel 4.33 Produksi Horn (klakson) Tahun 2016.....	73
Tabel 4.34 Realisasi Kuantitas Pemakaian Bahan Baku Horn Tahun 2016.....	74
Tabel 4.35 Standar Kuantitas Pemakaian Bahan Baku Horn Tahun 2016.....	74
Tabel 4.36 Total Biaya Berdasarkan Harga Standar Bahan Baku Tahun 2016.....	76

Tabel 4.37 Total Biaya Berdasarkan Harga Realisasi Bahan Baku Tahun 2016...	77
Tabel 4.38 Selisih Biaya Bahan Baku Tahun 2016.....	80
Tabel 4.39 Total Biaya Berdasarkan Harga Standar Bahan Baku Tahun 2016.....	81
Tabel 4.40 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016 .....	81
Tabel 4.41 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016 .....	82
Tabel 4.42 Rekapitulasi Selisih Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016 .....	83
Tabel 4.43 Standar Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016.....	83
Tabel 4.44 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016.....	83
Tabel 5.1 Ringkasan Selisih Biaya Produksi Tahun 2016... ..	86
Tabel 5.2 Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2016.. ..	87
Tabel 5.3 Realisasi Biaya Bahan Baku Tahun 2016.....	87
Tabel 5.4 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016... ..	88
Tabel 5.5 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016... ..	88
Tabel 5.6 Standar Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016.....	89
Tabel 5.7 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016.....	90
Tabel 5.8 Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016. ....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Lingkungan bisnis saat ini memiliki karakteristik yang dinamis, kompleks, berkaitan dengan perubahan teknologi, keterbatasan sumber daya, ekonomi global serta perubahan politik yang tidak menentu. Persaingan perusahaan ini mencakup dibidang jasa maupun manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan pasar. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk agar mampu memenangkan persaingan pasar dengan cara usaha mendukung efisiensi biaya produksi.

Hal ini menyebabkan setiap perusahaan harus dapat melakukan efisiensi dan efektivitas dalam segala hal. Salah satunya adalah dalam kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi diperlukan adanya pengorbanan sumber ekonomi. Pengorbanan sumber ekonomi diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi, berkaitan dengan proses produksi disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2016:14).

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang manajer perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan.

Biaya produksi yang terjadi dalam mengolah produk jadi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Pengendalian biaya produksi diperlukan agar efisiensi biaya produksi dapat dicapai sehingga laba optimal yang

menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur terhadap pengendalian biaya produksi.

Dalam buku Akuntansi Biaya, Drs. Mulyadi M.Sc Edisi 5 (2010:387), definisi biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya yang ditentukan di muka dipakai sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya oleh perusahaan.

Suatu biaya standar telah ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar yaitu dengan tujuan untuk mengukur pelaksanaan dan mengkoreksi biaya-biaya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan varians atau selisih. Dimana varians atau selisih itu sendiri merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang direncanakan (biaya standar).

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi horn (klakson). Horn (klakson) merupakan salah satu komponen kendaraan bermotor. Dimana komponen kendaraan ini berfungsi sebagai alat pemberi peringatan baik untuk manusia maupun objek lain yang berada di dekat kendaraan tersebut.

Dalam kegiatan produksi perusahaan telah menetapkan standar baik standar pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik baik kuantitas maupun tarif (harga), namun belum pernah dilakukan penilaian sejauh mana kesesuaian realisasi biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang dianggarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Pengendalian Biaya Produksi Dengan Analisis Variance Pada PT Hamaden Indonesia Manufacturing".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah - masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah biaya produksi berdasarkan harga standar pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing Pada Tahun 2016?
2. Berapakah realisasi biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing Pada Tahun 2016?
3. Bagaimana selisih antara standar dan realisasi biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing Pada Tahun 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi berdasarkan harga standar pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing Pada Tahun 2016
2. Untuk mengetahui realisasi biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing Pada Tahun 2016
3. Untuk menganalisis selisih antara standar dan realisasi biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing Pada Tahun 2016

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing yang berlokasi di Jalan Gaya Motor I, Sunter II No. 6, Kelurahan Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta.

2. Data perusahaan yang digunakan dan diolah merupakan data dari tahun 2016.
3. Mengutamakan data dari aspek keuangan, dalam hal ini biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penyusun adalah sebagai latihan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, memperoleh tambahan pengalaman, serta dapat memperluas wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam upaya menganalisis biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing sendiri adalah untuk mengetahui penyusunan biaya produksi perusahaannya sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis data yang diperlukan metode dalam pengumpulan data metode pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV        PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan data yang dikumpulkan serta hasil olahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB V        ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

### **BAB VI        PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### II.1 Konsep Biaya

##### II.1.1 Definisi Biaya

Terdapat beberapa pengertian biaya dari para ahli akuntansi biaya seperti:

Dalam buku Akuntansi Biaya, Drs. Mulyadi, M.Sc. Edisi 5 (2010:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dalam buku Akuntansi Biaya, Bastian Bustami Edisi 2 (2010:7), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian definisi mengenai biaya menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi (biasanya diukur dalam satuan uang) untuk mencapai tujuan tertentu.

##### II.1.2 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2016:13), biaya dapat digolongkan menurut:

1. Menurut objek pengeluaran

Objek pengeluaran misalnya seperti bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, terdapat tiga fungsi pokok, yaitu:

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Seperti biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c. Biaya administrasi & umum

Biaya administrasi & umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian lainnya.

3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, meliputi:

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. Menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, meliputi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

d. Biaya semi fixed

Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.

5. Menurut jangka waktu manfaat

a. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### II.1.3 Tujuan Penggunaan Data Biaya

Data biaya tersebut dapat digunakan oleh manajer untuk tujuan:

1. Perencanaan

Perusahaan menggunakan data biaya untuk memilih metode atau program pencapaian tujuan yang terbaik di masa akan datang yang ingin dicapai pada saat memilih alternatif pelaksanaan tindakan. Perusahaan juga menggunakan data biaya untuk pembuatan biaya yang digunakan untuk memperkirakan bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi. Hal diatas tersebut dapat dilakukan dalam tahapan perencanaan. Perencanaan

tersebut berorientasi kepada masa akan datang dan dapat berbentuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

#### 2. Pengawasan

Pengawasan diperlukan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah biaya atau program yang dibuat sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan fungsi perencanaan.

#### 3. Penetapan Harga

Pertimbangan yang diperlukan dalam penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu pertumbuhan yang baik seorang manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

#### 4. Menentukan Laba

Laba yang dihasilkan dapat ditentukan dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan yang kemudian akan dibandingkan dengan biaya-biaya lain. Penentuan laba tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk keseluruhan perusahaan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk pelaporan segmen dan lini produk.

#### 5. Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk memilih berbagai macam alternatif dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan informasi biaya maka perusahaan dapat mengambil keputusan, baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang.

## II.2 Konsep Biaya Produksi

### II.2.1 Definisi Biaya Produksi

Dalam buku Akuntansi Biaya, Drs. Mulyadi, M.Sc Edisi 5 (2010:16), definisi biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Dalam buku Akuntansi Biaya, Bastian Bustami & Nurlela Edisi 2 (2010:12), definisi biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam buku Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi/Bastian Bustami & Nurlela Edisi 1 (2007:10), definisi biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan beberapa uraian definisi mengenai biaya produksi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

## II.2.2 Definisi Unsur-unsur Biaya Produksi

Definisi Biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu (Bastian Bustami Nurlela(2010):

### a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri langsung kepada produk jadi.

Contoh:

- Kain dalam pembuatan pakaian
- Karet dalam pembuatan ban

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk jadi.

Contoh:

- Upah koki kue
- Upah tukang linting rokok pada pabrik rokok

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi.

Ketika menyusun anggaran biaya *overhead*, perusahaan harus dapat menentukan hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah produksi barang jadi yang direncanakan untuk diproduksi dalam satu periode anggaran. Hal ini dikarenakan jumlah produksi umumnya akan menentukan biaya *overhead* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.
- Biaya *overhead* tetap yang dianggarkan oleh perusahaan, misalnya biaya sewa mesin biaya bahan baku langsung dan biaya gaji tenaga kerja tidak langsung.
- Biaya *overhead* variabel yang dianggarkan oleh perusahaan, misalnya biaya bahan bakar untuk operasional pabrik.
- Biaya *overhead* semivariabel, misalnya biaya listrik dan telepon.

## II.3 Biaya Standar

### II.3.1 Definisi Biaya Standar

Dalam buku Akuntansi Biaya, Drs. Mulyadi M.Sc Edisi 5 (2010:387), definisi biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Dalam buku Akuntansi Biaya, William K. Carter & Milton F. Usry Edisi 13 (2005:153), definisi biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi biaya standar menurut para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu.

### II.3.2 Jenis Standar

Menurut Mulyadi (2016), dapat digolongkan atas dasar tingkat ketaatan dan kelonggaran sebagai berikut:

#### a. Standar teoretis

Standar teoretis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoretis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoretis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini seringkali menimbulkan frustrasi.

#### b. Rata-rata Biaya Waktu yang Lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar.

c. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya dimasa yang akan datang.

d. Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai (*Attainable High Performance*)

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan.

### II.3.3 Manfaat Penetapan Biaya Standar

Dalam buku Akutansi Biaya/William K. Carter, Milton F. Usry (2005:154), penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan, karena standar biaya bermanfaat untuk:

- a. Menetapkan anggaran
- b. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi
- c. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya
- d. Membebaskan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi
- e. Menetapkan tawaran kotrak dan harga jual

### II.3.4 Penetapan Standar

Dalam buku Akuntansi Biaya Bastian Bustami Nurlela (2010:280) penetapan standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu penetapan standar biaya bahan baku, penetapan standar biaya tenaga kerja langsung, dan penetapan standar biaya *overhead* pabrik.

#### 1. Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Dalam penetapan standar bahan baku ada dua jenis standar yang digunakan yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian bahan baku.

##### a. Harga bahan baku langsung standar

Harga bahan baku standar adalah taksiran harga bahan baku per unit. Harga bahan baku langsung standar biasanya ditentukan dari daftar harga pemasok (*supplier*), katalog, atau informasi lain yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga di masa yang akan datang.

##### b. Kuantitas bahan baku langsung standar

Kuantitas bahan baku standar adalah taksiran sejumlah unit bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu. Kuantitas bahan baku langsung standar dapat ditentukan dengan menggunakan penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan taksiran yang wajar terhadap bahan baku yang diperlukan untuk satu unit produk atau membuat percobaan operasi produksi. Analisis catatan masa lalu misalnya dengan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk (pekerjaan) yang sama dalam periode tertentu pada masa lalu.

#### 2. Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam penetapan standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi.

a. Standar Tarif Upah

Standar tarif lebih didasarkan pada perjanjian tawar menawar kolektif antara serikat pekerja dan perusahaan, atau berdasarkan ketetapan pemerintah berdasarkan tingkat upah minimum. Apabila terjadi perubahan tarif upah baik secara berkala, sebaiknya dilakukan pada awal periode.

b. Jam tenaga kerja langsung standar

Jam tenaga kerja langsung standar memerlukan study dan gerak berdasarkan pada kinerja aktual dari seseorang pekerja atau kelompok pekerja yang mempunyai keahlian yang sama.

3. Penetapan Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overhead pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan untuk pengendalian biaya.

Jam kerja normal atau kapasitas normal adalah jam kerja yang digunakan untuk menentukan standar tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik. Kapasitas normal merupakan suatu tingkat kapasitas operasi yang dapat dicapai dengan pemanfaatan secara maksimal semua input atas fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya dicapai biaya per unit produk serendah mungkin.

#### II.4 Analisis Selisih Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut (Abdul Halim. 2010:278).

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

$$SBB = (H_s \times K_s) - (H_{st} \times K_{st})$$

Keterangan:

SBB = Selisih biaya bahan baku

$H_s$  = Harga bahan baku sesungguhnya

$H_{st}$  = Harga bahan baku standar

$K_s$  = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

$K_{st}$  = Kuantitas standar bahan baku

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Harga Bahan Baku

$$SHB = (H_s - H_{st}) \times K_s$$

Keterangan:

SHB = Selisih harga bahan baku yang dipakai

$H_s$  = Harga beli bahan baku sesungguhnya

$H_{st}$  = Harga bahan baku standar

$K_s$  = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

Apabila,

$H_s > H_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$H_s < H_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKB = (K_s - K_{st}) \times H_{st}$$

Keterangan:

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

$K_s$  = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

$K_{st}$  = Kuantitas bahan baku standar

$H_{st}$  = Harga bahan baku standar

Apabila,

$K_s > K_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$K_s < K_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

## 2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$SUL = (T_s \times JK_s) - (T_{st} \times JK_{st})$$

Keterangan:

SUL = Selisih upah langsung

$J_s$  = Jam kerja sesungguhnya

$T_s$  = Tarif upah sesungguhnya

$J_{st}$  = Jam kerja standar

$T_{st}$  = Tarif upah standar

Selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dianalisis sebagai berikut:

### a. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STU = (T_s - T_{st}) \times JK_s$$

Keterangan:

STU = Selisih tarif upah langsung

$T_s$  = Tarif upah langsung sesungguhnya

$T_{st}$  = Tarif upah langsung standar

$JK_s$  = Jam kerja sesungguhnya

Apabila,

$T_s > T_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$T_s < T_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

### b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEU = (JK_s - JK_{st}) \times T_{st}$$

Keterangan:

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

$JK_s$  = Jam kerja sesungguhnya

$JK_{st}$  = Jam kerja standar

$T_{st}$  = Tarif upah langsung standar

Apabila,

$JK_s > JK_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$JK_s < JK_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

### 3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

$SBOP = BOP_s - BOP_{st}$  atau

$$BOP_s - (K_{st} \times T_{st})$$

Keterangan:

SBOP = Selisih Biaya *overhead* pabrik

BOP<sub>s</sub> = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

BOP<sub>st</sub> = Biaya *overhead* pabrik standar

K<sub>st</sub> = Kapasitas standar

T<sub>st</sub> = Tarif standar BOP (tarif tetap standar + tarif variabel standar)

Apabila,

$BOP_s > BOP_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOP_s < BOP_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa empat selisih dapat dianalisis sebagai berikut:

#### a. Selisih Anggaran

$$SA = BOP_s - (KN \times TT_{st}) + (K_{ps} \times TV_{st})$$

Keterangan:

SA = Selisih anggaran

BOP<sub>s</sub> = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

KN = Kapasitas normal

TT<sub>st</sub> = Tarif tetap standar

K<sub>ps</sub> = Kapasitas sesungguhnya

TV<sub>st</sub> = Tarif variabel standar

Apabila,

$BOPs > BOP$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOPs < BOP$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kapasitas

$$SK = (KN - Kps) \times TTst$$

Keterangan:

SK = Selisih Kapasitas

KN = Kapasitas normal

Kps = Kapasitas sesungguhnya

TTst = Tarif tetap standar

Apabila,

$KN > Kps$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$KN < Kps$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

c. Selisih Efisiensi Variabel

$$SEV = (Kps - Kpst) \times TVst$$

Keterangan:

SEV = Selisih Efisiensi Variabel

Kps = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

TVst = Tarif variabel standar

Apabila,

$Kps > Kpst$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Kps < Kpst$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

d. Selisih Efisiensi Tetap

$$SET = (Kps - Kpst) TTst$$

Keterangan:

SET = Selisih Efisiensi Tetap

Kps = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

TTst = Tarif tetap standar

Apabila,

$Kps > Kpst$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Kps < Kpst$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

## II.5 Penyebab Selisih Biaya Produksi

Beberapa penyebab selisih produksi dibagi menjadi tiga, yaitu:

### 1. Penyebab Selisih Biaya Bahan Baku

#### a. Penyebab selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan
2. Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan
3. Pembelian dari *supplier* yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan
4. Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan
5. Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan
6. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis
7. Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak (*rush purchases*)

b. Penyebab selisih kuantitas bahan baku

Selisih kuantitas bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar
2. Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan
3. Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar
4. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan
5. Pengawasan yang terlalu kaku
6. Kurangnya peralatan atau mesin
7. Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

2. Penyebab Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Penyebab Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu
2. Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman atau kegiatan darurat
3. Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar
4. Adanya kenaikan pangkat atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah

5. Pembayaran tambahan atas upah karena pengaturan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah

b. Penyebab Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik
2. Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu (jam) pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang
3. Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu

3. Penyebab Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

a. Penyebab Selisih Anggaran

Selisih anggaran terutama disebabkan oleh biaya *overhead* pabrik variabel, sebab biaya *overhead* variabel pabrik tetap pada umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan. Akan tetapi apabila biaya *overhead* pabrik tetap yang sesungguhnya berubah, misalnya karena adanya perubahan tarif (harga) dari pajak, asuransi, atau karena kenaikan penyusutan karena fasilitas pabrik yang dimiliki bertambah, maka akibatnya mempengaruhi pula selisih anggaran.

b. Penyebab Selisih Kapasitas

Penyebab timbulnya selisih kapasitas umumnya berasal dari luar perusahaan (eksternal) yang umumnya tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau kepala seksi di mana timbul selisih, maka

c. Penyebab Selisih Efisiensi

Penyebab selisih efisiensi adalah elemen biaya *overhead* pabrik tetap dan elemen biaya *overhead* pabrik variabel yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien atau bekerja dengan tidak efisien.

selalu sama dengan sifat selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

## II.6 Kriteria untuk menyatakan menguntungkan (*favorable*) dan tidak menguntungkan (*un favorable*)

Dalam biaya produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut (Abdul Halim. 2010:278). Kriteria untuk menyatakan selisih bersifat menguntungkan (*favorable*) dan tidak menguntungkan (*un favorable*) antara lain:

1. Kriteria Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Harga Bahan Baku

Apabila,

$H_s > H_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$H_s < H_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Apabila,

$K_s > K_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$K_s < K_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

2. Kriteria Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Tarif Upah Langsung

Apabila,

$T_s > T_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$T_s < T_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

Apabila,

$JK_s > JK_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$JK_s < JK_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

3. Kriteria Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Apabila,

$BOP_s > BOP_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOP_s < BOP_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa empat selisih dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Anggaran

Apabila,

$BOP_s > BOP$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOP_s < BOP$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kapasitas

Apabila,

$KN > K_{ps}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$KN < K_{ps}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

c. Selisih Efisiensi Variabel

Apabila,

$K_{ps} > K_{pst}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$K_{ps} < K_{pst}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

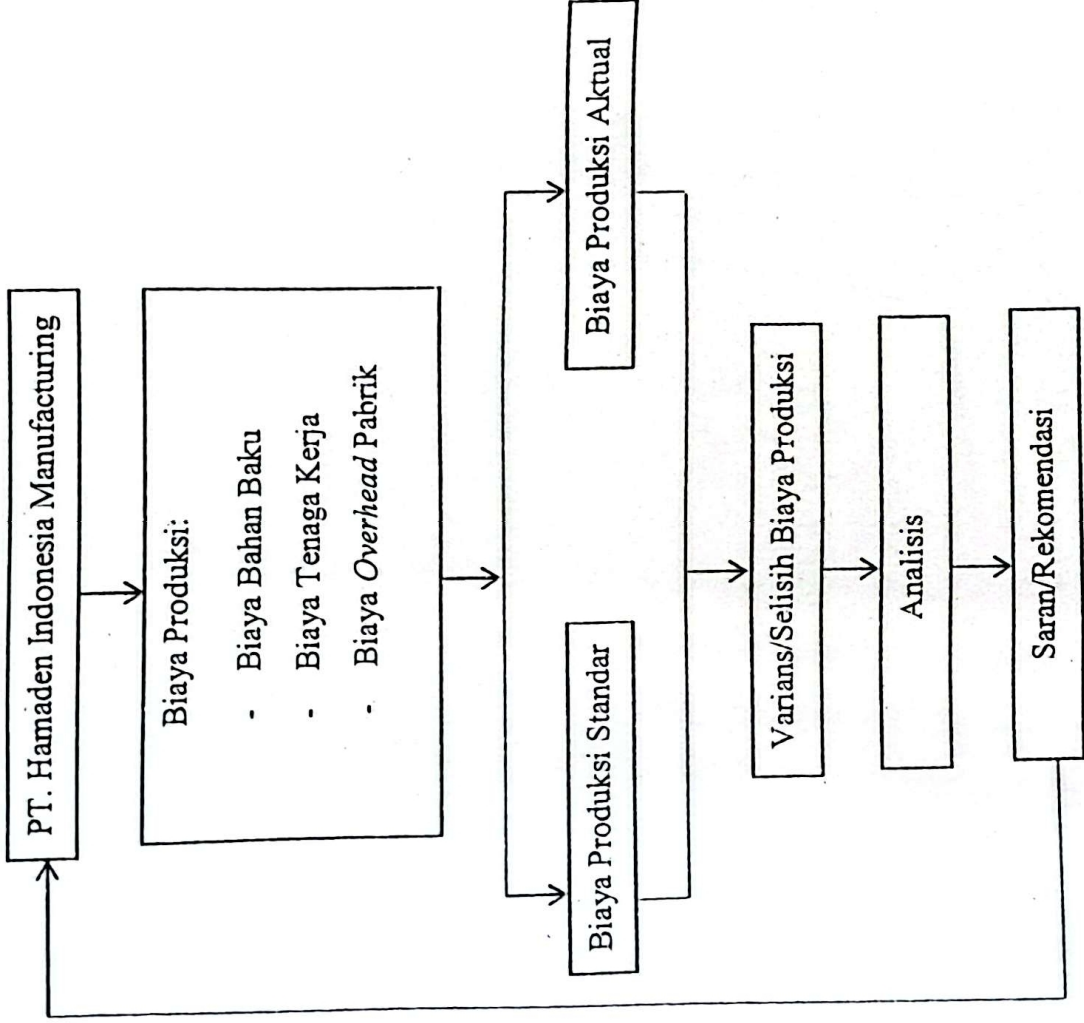
d. Selisih Efisiensi Tetap

Apabila,

$K_{ps} > K_{pst}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$K_{ps} < K_{pst}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

## II.7 Kerangka Pemikiran Teoritis



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### III.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2010).

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Biaya Standar

Yang dimaksud biaya standar disini adalah biaya yang sudah ditentukan diawal yang digunakan sebagai patokan biaya dalam melaksanakan proses produksi.

2. Biaya Produksi

Yang dimaksud biaya produksi disini adalah biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.

3. Pengendalian

Yang dimaksud dengan pengendalian disini adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan diawal dengan cara membandingkan biaya standar dengan realisasi biaya produksi.

4. Varians

Yang dimaksud varians disini adalah selisih antara biaya standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya.

#### III.2 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam tugas akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi pekerjaan, tata kelola perusahaan pada aspek

produksi, pemasaran, dan personalia yang dapat menunjang dalam penyusunan tugas akhir.

#### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam tugas akhir ini meliputi biaya produksi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik serta data lainnya yang mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.

### III.3 Metode Pengumpulan Data

Metode memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

#### a. Data Primer

- Observasi langsung: peninjauan langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan penulis terhadap objek penelitian
- Wawancara: selain peninjauan langsung, pengambilan data juga dilakukan dengan mewawancarai pihak terkait, dalam hal ini adalah karyawan dan karyawan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing.

#### b. Data Sekunder

Penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang penyusunan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan literatur lain.

### III.4 Pengolahan dan Analisis Data

#### III.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih biaya produksi (analisis varians). Analisis selisih biaya produksi digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya terjadi (realisasi) dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (standar). Analisis selisih biaya produksi memperlihatkan varians yang terjadi antara

standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Sehingga dapat dicari penyebab dari selisih (*varians*) yang telah terjadi dan memberi rekomendasi perbaikan kepada pihak manajemen.

Selisih yang terjadi dapat menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar, sedangkan selisih dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar.

Analisis yang digunakan untuk pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan menganalisis data-data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan standar biaya produksi pada perusahaan meliputi:
  - a. Biaya bahan baku standar
  - b. Biaya tenaga kerja standar
  - c. Biaya *overhead* pabrik standar
2. Perhitungan selisih biaya, meliputi:
  - a. Perhitungan selisih biaya bahan baku
  - b. Perhitungan selisih biaya tenaga kerja
  - c. Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik

#### **III.4.2 Analisis Selisih Biaya Produksi**

Analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut (Abdul Halim. 2010:278).

## 1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

$$\text{SBB} = (\text{Hs} \times \text{Ks}) - (\text{Hst} \times \text{Kst})$$

Keterangan:

SBB = Selisih biaya bahan baku

Hs = Harga bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ks = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

Kst = Kuantitas standar bahan baku

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut:

### a. Selisih Harga Bahan Baku

$$\text{SHB} = (\text{Hs} - \text{Hst}) \times \text{Ks}$$

Keterangan:

SHB = Selisih harga bahan baku yang dipakai

Hs = Harga beli bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ks = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

Apabila,

$\text{Hs} > \text{Hst}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$\text{Hs} < \text{Hst}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

### b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$\text{SKB} = (\text{Ks} - \text{Kst}) \times \text{Hst}$$

Keterangan:

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

Ks = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

Kst = Kuantitas bahan baku standar

Hst = Harga bahan baku standar

Apabila,

$\text{Ks} > \text{Kst}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$K_s < K_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

## 2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$SUL = (T_s \times JK_s) - (T_{st} \times JK_{st})$$

Keterangan:

SUL = Selisih upah langsung

$J_s$  = Jam kerja sesungguhnya

$T_s$  = Tarif upah sesungguhnya

$J_{st}$  = Jam kerja standar

$T_{st}$  = Tarif upah standar

Selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dianalisis sebagai berikut:

### a. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STU = (T_s - T_{st}) \times JK_s$$

Keterangan:

STU = Selisih tarif upah langsung

$T_s$  = Tarif upah langsung sesungguhnya

$T_{st}$  = Tarif upah langsung standar

$JK_s$  = Jam kerja sesungguhnya

Apabila,

$T_s > T_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$T_s < T_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

### b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEU = (JK_s - JK_{st}) \times T_{st}$$

Keterangan:

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

$JK_s$  = Jam kerja sesungguhnya

$JK_{st}$  = Jam kerja standar

$T_{st}$  = Tarif upah langsung standar

Apabila,

$JK_s > JK_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$JK_s < JK_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

### 3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

$SBOP = BOP_s - BOP_{st}$  atau

$$BOP_s - (K_{st} \times T_{st})$$

Keterangan:

SBOP = Selisih Biaya *overhead* pabrik

$BOP_s$  = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

$BOP_{st}$  = Biaya *overhead* pabrik standar

$K_{st}$  = Kapasitas standar

$T_{st}$  = Tarif standar BOP (tarif tetap standar + tarif variabel standar)

Apabila,

$BOP_s > BOP_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOP_s < BOP_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa empat selisih dapat dianalisis sebagai berikut:

#### a. Selisih Anggaran

$$SA = BOP_s - (KN \times TT_{st}) + (K_{ps} \times TV_{st})$$

Keterangan:

SA = Selisih anggaran

$BOP_s$  = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

KN = Kapasitas normal

$TT_{st}$  = Tarif tetap standar

$K_{ps}$  = Kapasitas sesungguhnya

$TV_{st}$  = Tarif variabel standar

Apabila,

$BOP_s > BOP$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

BOPs < BOP, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kapasitas

$$SK = (KN - Kps) \times TTst$$

Keterangan:

SK = Selisih Kapasitas

KN = Kapasitas normal

Kps = Kapasitas sesungguhnya

TTst = Tarif tetap standar

Apabila,

KN > Kps, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

KN < Kps, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

c. Selisih Efisiensi Variabel

$$SEV = (Kps - Kpst) \times TVst$$

Keterangan:

SEV = Selisih Efisiensi Variabel

Kps = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

TVst = Tarif variabel standar

Apabila,

Kps > Kpst, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

Kps < Kpst, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

d. Selisih Efisiensi Tetap

$$SET = (Kps - Kpst) \times TTst$$

Keterangan:

SET = Selisih Efisiensi Tetap

Kps = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 1V.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### IV.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing merupakan salah satu bagian dari PT. Denso Indonesia Group yang didirikan di daerah Sunter Jakarta Utara pada Januari 1978 yang memiliki Land area seluas 38.000 m<sup>2</sup> dan Plant area seluas 19.000 m<sup>2</sup>. Karyawan yang terdapat pada PT. Denso Indonesia sebanyak 1.274 karyawan serta pada PT. Denso Sales Indonesia sebanyak 148 karyawan. Produk yang dihasilkan oleh PT. Denso Indonesia yaitu Power Train dan Cu Radiator.

Pada 1 Mei 1997, PT. Denso Indonesia menambah Plant baru yaitu PT. Hamaden Indonesia Manufacturing yang memproduksi komponen kendaraan bermotor sebagai peringatan seseorang atau benda yang berada didekat kendaraan tersebut. Hasil yang diproduksi oleh PT. Hamaden Indonesia Manufacturing di beri nama Horn (klakson) dengan menggunakan merek dagang DENSO. PT. Hamaden Indonesia Manufacturing memiliki Land area seluas 2.170 m<sup>2</sup> yang didalamnya termasuk pabrik, gudang dan kantor. Jumlah karyawan yang ada di PT. Hamaden Indonesia Manufacturing pada tahun 2017 sebanyak 352 karyawan.

Daftar pemegang saham PT. Hamaden Indonesia Manufacturing hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Hamanakodensco Co, Ltd, Japan 51%
2. PT. Denso Indonesia 49%

Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menciptakan produk yang berkualitas yang diakui dunia internasional dan untuk menjadi perusahaan

yang berstandar internasional, PT. Hamaden Indonesia Manufacturing telah mendapatkan Sertifikat ISO (*International Standard Organization*), antara lain:

1. Sertifikat ISO 14001 : 1996 pada bulan Juli 2002 oleh KEMA.
2. Sertifikat ISO TS 16949 pada bulan Januari 2005 oleh SGS.
3. Sertifikat ISO 14001 : 2004 pada bulan Februari 2006 oleh SAI Global.

Dalam pengembangan bisnisnya, Hamanakodenso Co, Ltd, Japan mendirikan beberapa perusahaan diluar negeri seperti : Negara Vietnam, Negara China, Negara Mexico, dan Negara Indonesia. Di Indonesia sendiri bernama PT. Hamaden Indonesia Manufacturing yang bergerak dibidang produksi part otomotif dan menjadikan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing sebagai basis produksi horn di dunia dan sebagai *supply* pangsa pasar 30% di dunia.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

#### IV.1.2 Profil Perusahaan

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing berdiri pada 1 Mei 1997 yang didirikan oleh Hamanakodenso Co, Ltd, Japan (51%) dan PT. Denso Indonesia (49%), dipimpin oleh Mr. Yoshikazu Yagi dengan produk yang dihasilkan adalah Horn (klakson). Adapun profil perusahaan lebih rinci adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing
Nama Pemilik	: Hamanakodenso Co, Ltd, Japan (51%) dan PT. Denso Indonesia (49%)
Jenis Produk	: Horn (klakson)

Alamat : Jalan Gaya Motor I No. 6, Sunter II, Kel. Sungai  
Bambu, Tanjung Priok, Jakarta 14330

Telepon : (021) 6512279

Tahun Berdiri : 1 Mei, 1997

Nomor SIUP : 647 / T / INDUSTRI / 1999 / Tanggal 3  
Desember 1999

Nomor TDP : 09.01.1.34.10977 / Tanggal 11 April 2013

Nomor NPWP : 01.071.827.8.055.000

Nomor Surat Domisili : 74 / 5.16.1 / 31.72.02.1004 / -1.711.53 / 2016 /  
Tanggal 5 April 2016

Jumlah karyawan : 352 Karyawan

#### IV.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi merupakan suatu harapan perusahaan akan keadaan yang ingin diwujudkan oleh perusahaan pada masa yang akan datang, dimana dengan visi ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usahanya mewujudkan visi yang telah dibuat.

##### **Visi Perusahaan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing:**

"Tujuan dicapai menjadi tingkat yang lebih tinggi, lebih berkualitas tinggi & biaya rendah dan terus meningkatkan pembaharuan dan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing menjadi perusahaan global."

##### **Misi Perusahaan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing:**

1. Meminimalisir *claim* konsumen (*zero customer claim*)
2. Menciptakan karyawan yang produktif
3. Menjadikan konsumen sebagai prioritas utama

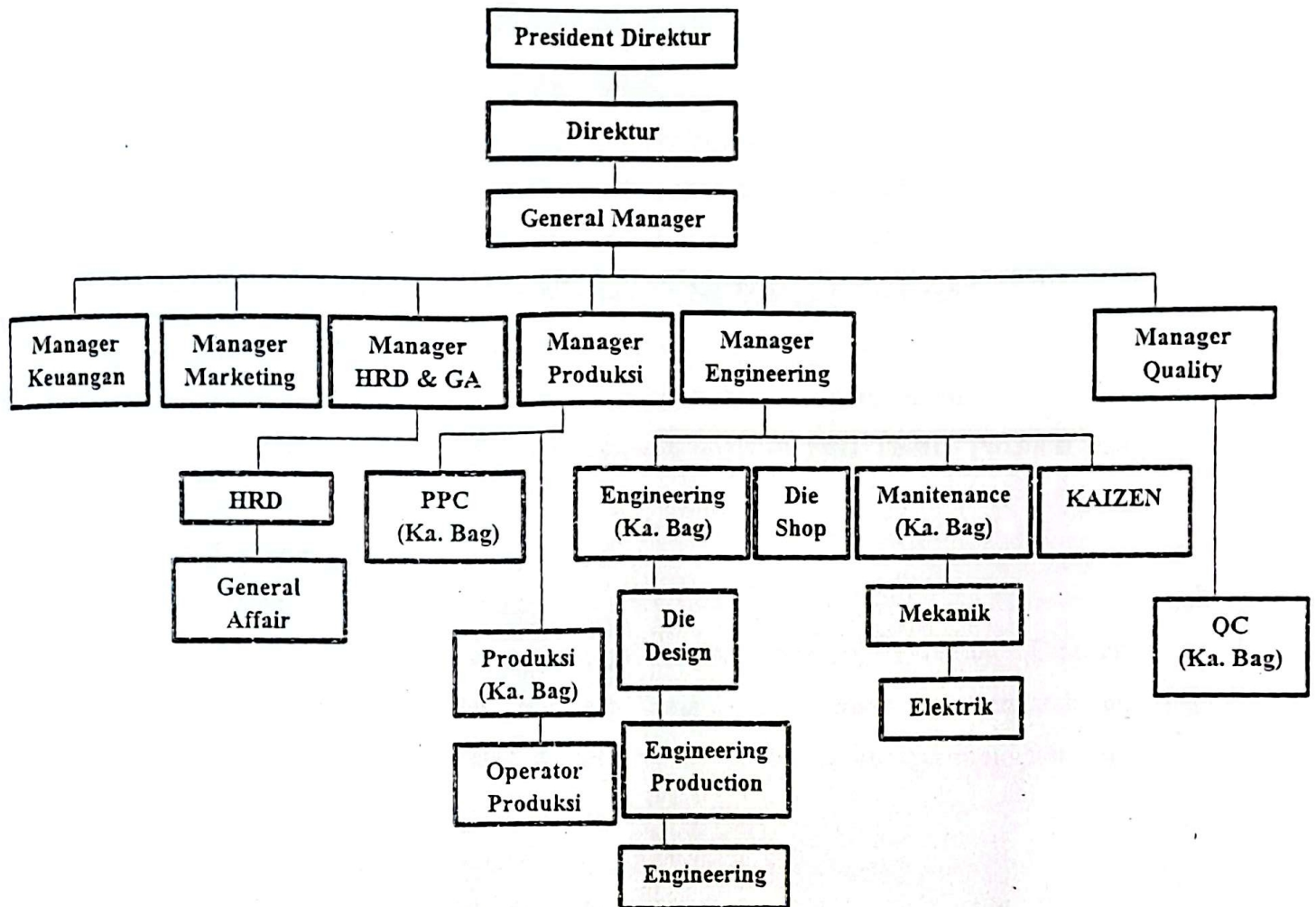
#### **IV.1.4 Struktur Organisasi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing**

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi diolah. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.

Struktur Organisasi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing menggunakan struktur organisasi fungsional. Dalam bentuk organisasi fungsional, membagi tugas sesuai keahlian masing-masing dan manajer bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dibawah ini digambarkan bagan struktur organisasi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

#### IV.1.5 Deskripsi Jabatan

Deskripsi Pekerjaan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu. Deskripsi pekerjaan membuat status setiap jabatan menjadi jelas fungsi dan perannya.

Dari struktur organisasi diatas, maka deskripsi pekerjaan dari masing-masing posisi adalah:

## 1. Presiden Direktur

Tugas Presiden Direktur antara lain:

- a. Melaksanakan kebijakan dan resolusi rapat pemegang saham
- b. Mengatur tujuan umum perusahaan
- c. Merumuskan isu-isu strategis jangka panjang dan strategi bisnis
- d. Merumuskan kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia
- e. Merumuskan kebijakan tentang Lingkungan dan Masalah Sosial
- f. Mengembangkan sistem nilai umum dan Budaya Perusahaan
- g. Mengembangkan organisasi Perseroan
- h. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perusahaan
- i. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan pada Teknik Produksi dan Keuangan.

## 2. Direktur

Tugas Direktur antara lain:

Merupakan kedudukan tertinggi setelah Presiden Direktur. Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi, mengarahkan, merencanakan, mengatur, mengambil keputusan dan sebagai motivator bagi para karyawannya.

## 3. General Manager

Tugas General Manager antara lain:

Merupakan kedudukan tertinggi ketiga setelah Presiden Direktur dan Direktur. General manager mempunyai tugas dan tanggung jawab memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan semua hal yang berkaitan dengan jalannya roda perusahaan. Selain itu General Manager bertanggung jawab untuk mengarahkan perusahaan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan menjamin sistem mutu yang selalu terjaga dan dilaksanakan secara konsisten.

#### 4. Manager Keuangan

Tugas Manager Keuangan antara lain:

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol perencanaan, laporan, dan pembiayaan perusahaan, merencanakan, mengatur dan mengontrol arus kas perusahaan, merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran perusahaan, merencanakan, mengatur, dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan, serta merencanakan, mengatur, dan mengontrol analisis keuangan perusahaan.

#### 5. Manager Marketing

Tugas Manager Marketing antara lain:

Bertugas menerima order lokal atau *sub cont* dan *order eksport*, mendistribusikan *order-orser*, *fax*, *email*, menganalisa setiap jenis pekerjaan yang masuk dapat dikerjakan atau tidak, mengkalkulasikan harga berdasarkan data gambar atau contoh barang, mengembangkan atau mencari *customer* baru, memonitor order yang sedang diproses produksi, menganalisa orde-order yang sudah jalan, melakukan survei *customer* dan menganalisisnya. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tinjauan kontrak terhadap semua *customer*, kepada departemen *marketing*, kepada direktur dan bertanggung jawab terhadap target yang telah disepakati.

##### a. HRD & GA

Tugas HRD & GA antara lain:

Bertugas melaksanakan proses penseleksian dalam penerimaan karyawan, membuat absensi karyawan, membuat laporan penggajian karyawan, membuat data program kepesertaan jamsostek karyawan, mengontrol pelaksanaan pengadaan karyawan, membuat laporan lembur karyawan, melaksanakan administrasi dan standar kerja sesuai dengan 5S dan ISO. Bertanggung jawab kepada kepala departemen HRD.

## 6. Manager Produksi

Tugas Manager Produksi antara lain:

Manager produksi mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan produksi agar efektif dan efisien dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tugas manager produksi adalah mengawasi, mengevaluasi, dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian produksi.

### a. PPC (Ka. Bag)

Tugas PPC (Ka. Bag) antara lain:

Meminta data *copy* PPC – WIP tentang status produk, mengatur pelaksanaan *packing* dan *driver* untuk *delivery*.

#### - *Planning Material & Cutting*

Merencanakan tentang material produk dan pemotongannya sesuai dengan produk yang akan diproduksi.

#### - Kontrol WIP

Bertugas untuk mengawasi produk yang *work in process*.

#### - *Planning & Delivery*

Bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses *packing* dan *driver* untuk *delivery*.

### b. Produksi (Ka.Bag)

Tugas PPC (Ka. Bag) antara lain:

Bertugas memeriksa lingkungan *line* dari kemungkinan material tercampur, mengoperasikan mesin utama & mesin pembantu, melaksanakan 5S. Bertanggung jawab untuk mencapai jumlah produk kerja yang telah ditetapkan PPC, menjamin produk yang dihasilkan sesuai standar QC.

### c. Operator produksi

Tugas Operator produksi antara lain:

Bertugas mengoperasikan mesin utama & mesin pembantu, membantu *setting dies* dan uji coba produk dan pelaksanaan mass produksi, menjaga

kelayakan kerja peralatan, melaksanakan 5S. Bertanggung jawab untuk berupaya mencapai jumlah dan mutu produk.

## 7. *Manager Engineering*

Tugas *Manager Engineering* antara lain:

*Manager engineering* bertanggung jawab atas perkembangan model dan kualitas dari produk yang diproduksi. Tugas *manager engineering* adalah mengawasi, mengevaluasi, dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian yang meliputi *Engineering*, *Die Shop*, dan *Maintenance*.

### a. *Engineering* (Ka. Bag)

Tugas *Engineering* (Ka. Bag) antara lain :

Memverifikasi produk baru, membuat gambar produk untuk penawaran, memeriksa dokumen gambar atau gambar produk baru, *dies*, *flow process*, *trial* produk baru, laporan hasil trial dan evaluasi. Bertanggung jawab menganalisa sampel atau *drawing* produk baru, analisa *design dies*, *trial* produk.

#### - *Die Design*

Tugas *Die Design* antara lain:

Membuat model cetakan yang sesuai dengan produk yang akan diproduksi serta mempunyai mutu yang baik.

#### - *Engineering Production*

Tugas *Engineering Production* antara lain:

Mempersiapkan produk massal, memeriksa gambar-gambar produk yang sudah berjalan dan *flow process*, analisa problem, melaksanakan 5S. Bertanggung jawab menggambar produk (produk baru), menangani gambar-gambar produk (produk yang sudah berjalan).

#### - *Engineering*

Tugas *Engineering* antara lain:

Bertugas mengukur dan membuat skets komponen mesin yang rusak. Bertanggung jawab mengukur dan membuat skets dan menggambar

komponen mesin yang rusak, mengukur dan membuat skets produk dari customer.

b. *Die Shop*

Tugas *Die Shop* antara lain:

Bertugas untuk mengawasi dan mengendalikan model cetakan yang dapat sesuai dengan produk yang akan diproduksi.

c. *Maintenance* (Ka. Bag)

Tugas *Maintenance* (Ka. Bag) antara lain:

Bertugas untuk mengawasi jadwal dan tindak lanjut perawatan berkala mesin *forging*, mesin pendukung dan unit elektronik, mengawasi pelaksanaan perbaikan mesin atau unit elektronik, melaksanakan bimbingan & evaluasi kinerja setiap karyawan. Sedangkan tanggung jawab ka. sie *maintenance* yaitu menjamin kondisi mesin-mesin *forging* dan mesin-mesin pendukungnya selalu prima (siap beroperasi), menjamin jadwal perawatan mesin-mesin dilaksanakan tepat waktu, melaksanakan perbaikan mesin atau unit elektronik secara tepat & efektif waktu.

- Mekanik

Bertugas memeriksa secara berkala sistem mekanisme mesin, mengatur sistem bongkar-pasang mesin untuk pencapaian tepat masalah dan efektif waktu, melaksanakan perawatan/perbaikan mesin atas perintah Ka. Sie, membuat laporan kerja harian dan laporan penanganan mesin. Tanggung jawabnya yaitu menjamin sistem mekanikal pada semua mesin berfungsi dengan baik, dan mengkoordinasi pelaksanaan, pekerjaan bongkar pasang mesin.

- Elektrik

Bertugas memeriksa secara berkala sistem kelistrikan semua mesin (khususnya *heat treatment*), memeriksa secara berkala mesin *shotblast*. Tanggung jawabnya yaitu menjamin sistem kelistrikan pada semua mesin pada kondisi prima, perawatan dan perbaikan mesin *shotblast*.

#### d. KAIZEN

Kaizen adalah salah satu filosofi dari Jepang yang memfokuskan diri pada pengembangan dan penyempurnaan secara terus menerus atau berkesinambungan. Kaizen adalah kegiatan sehari-hari yang sederhana yang bertujuan untuk melampaui peningkatan produktifitas, juga merupakan sebuah proses apabila dilakukan dengan benar akan “memanusiawikan” tempat kerja, dan mengurangi beban kerja yang berlebihan. Tugas bagian Kaizen adalah menyarankan karyawan untuk melakukan percobaan dalam pekerjaannya dengan metode-metode ilmiah dan bagaimana belajar mengenali serta mengurangi pemborosan dalam proses kerjanya.

#### 8. *Manager Quality*

Tugas *Manager Quality* antara lain :

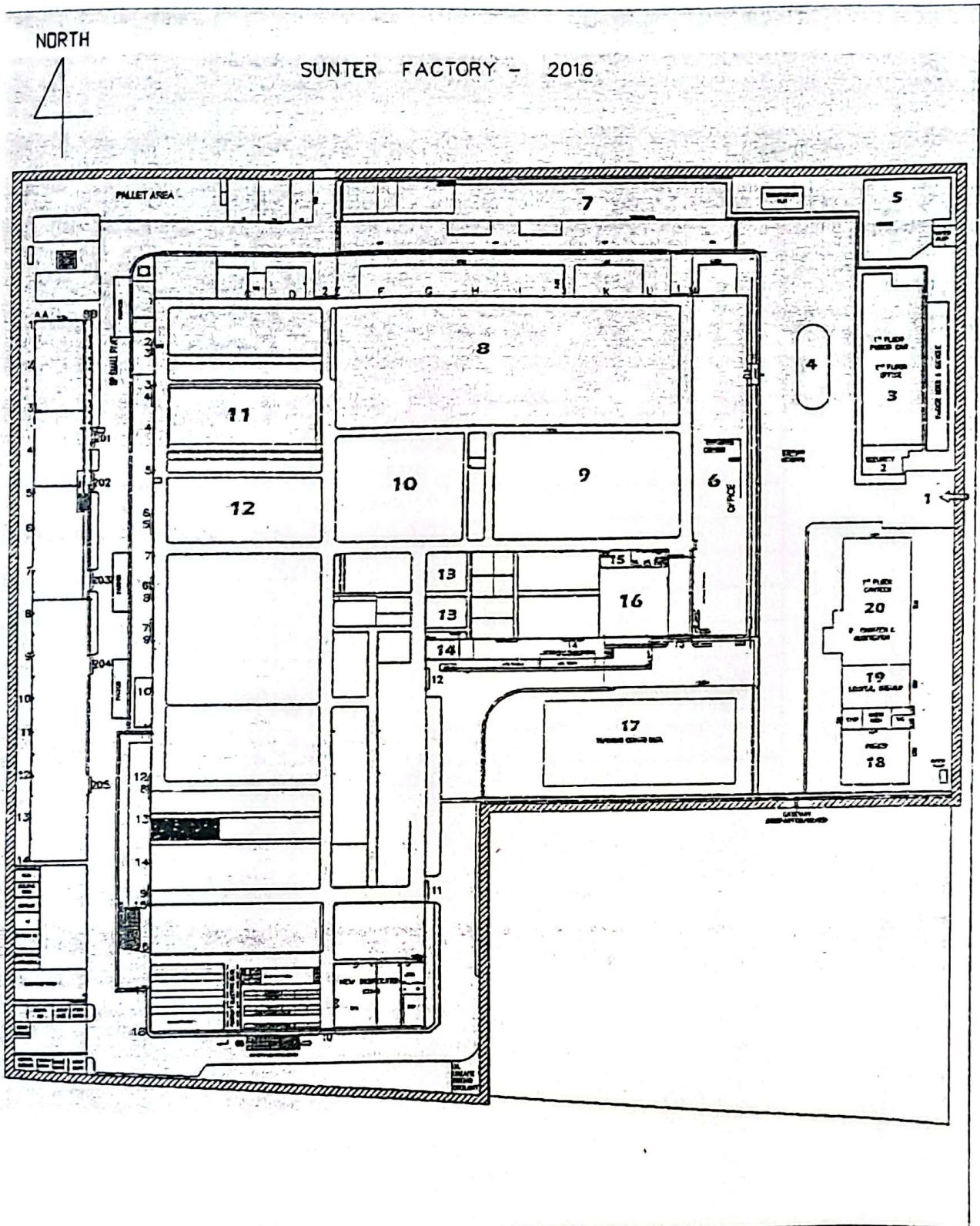
Mengawasi kualitas produk yang sesuai dengan standar perusahaan. Selain itu tugas dan tanggung jawan *Manager Quality* adalah mengawasi bagian QC dan QA.

##### a. QC (Ka. Bag)

Tugas QC (Ka. Bag) antara lain :

Bertugas menjamin hasil pekerjaan QC baik, cek lapangan minimal dua kali sehari, membuat catatan kejadian atau masalah, melakukan pemeriksaan barang yang bermasalah. Bertanggung jawab atas pekerjaan kepada kepala departemen QC dan menjalin hubungan baik dengan seksi lain.

### IV.1.6 Layout Perusahaan



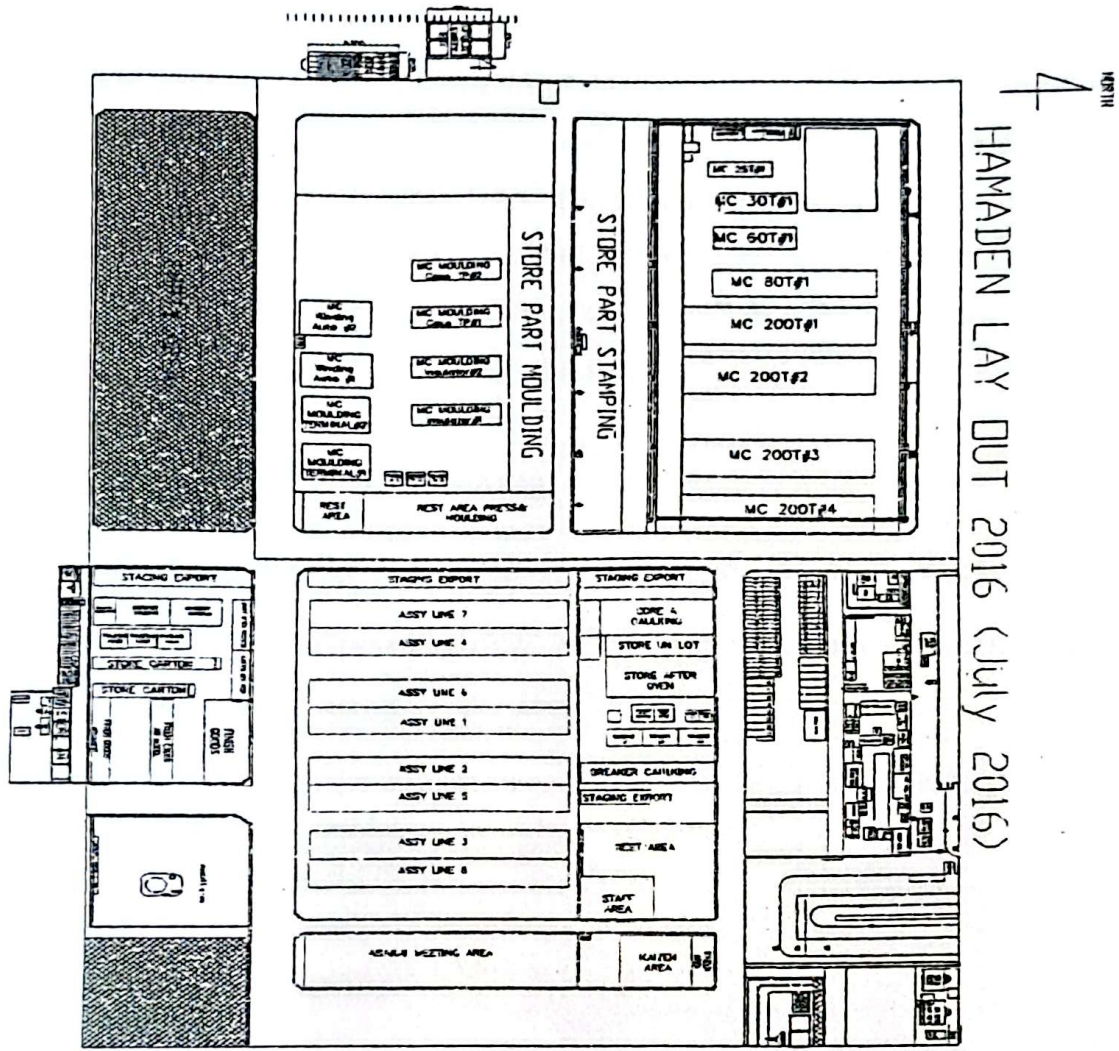
Gambar 4. 2 Layout Perusahaan

Keterangan:

Tabel 4. 1 Keterangan Gambar *Layout* Perusahaan

Nomor	Keterangan
1.	Pintu Masuk/Gerbang
2.	Pos security
3.	Office PT. Hamaden Indonesia Manufacturing
4.	Halaman/Taman PT. Denso Indonesia
5.	Masjid
6.	Office PT. Denso Indonesia
7.	Rest area Radiator section
8.	Radiator assembling area
9.	Spark plug assembling area
10.	Horn assembling area
11.	Stamping area
12.	Molding area
13.	Quality Check Horn area
14.	Toilet Pria&Wanita
15.	Klinik
16.	Loker Wanita
17.	Training Centre DSIA
18.	Parkir area
19.	Loker Pria
20.	Kantin & Auditorium

IV.1.7 Layout Produksi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing



Gambar 4.3 Layout Produksi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

## IV.2 Bidang Pemasaran

Pemasaran (*marketing*) mempunyai arti suatu aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran perusahaan, dilakukan dengan cara mengantisipasi kebutuhan pelanggan atau klien serta mengarahkan aliran barang dan jasa yang memenuhi kebutuhannya. Pemasaran juga biasa diartikan dengan sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

### IV.2.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### Produk yang dipasarkan

Produk yang dipasarkan oleh PT. Hamaden Indonesia Manufacturing antara lain:

Tabel 4.2 Data Harga Jual Produk Tahun 2012 - 2016

Nama Produk	Tahun	Harga
HORN	2012	Rp 25.000
	2013	Rp 25.000
	2014	Rp 25.000
	2015	Rp 25.000
	2016	Rp 25.000

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

### IV.2.2 Fungsi Pemasaran

#### A. Pembelian Bahan Baku

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing memilih bahan-bahan yang berkualitas baik agar produk yang dihasilkan anti karat. PT. Hamaden Indonesia Manufacturing selalu mengutamakan kualitas dari produk yang dihasilkan karena hal itu membuat konsumen merasa puas dan membeli produknya lagi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing.

Dalam melakukan pembelian, PT. Hamaden Indonesia Manufacturing mengimpor bahan baku yang berasal dari berbagai negara, seperti : Jepang.

## B. Penjualan

Dalam melakukan penjualan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing lebih sering menjual produknya kepada pemakai industri, hal ini disebabkan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing menjual produknya sesuai pesanan dari pemakai industri. Penjualan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing tiap tahunnya mengalami peningkatan. Di bawah ini adalah hasil penjualan dari tahun 2012 - 2016:

Tabel 4.3 Hasil Penjualan Tahun 2012 - 2016

Tahun	Keterangan	Jumlah Penjualan (Unit)	Harga Produk	Total Pendapatan
2012	HORN	11890305	Rp 25.000	Rp 297.257.625.000
2013		11555399	Rp 25.000	Rp 288.884.975.000
2014		12723389	Rp 25.000	Rp 318.084.725.000
2015		12250909	Rp 25.000	Rp 306.272.725.000
2016		14437483	Rp 25.000	Rp 360.937.075.000
<b>Total Penjualan</b>		<b>62857485</b>		<b>Rp 1.571.437.125.000</b>

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

## C. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan untuk mempromosikan atau mengiklankan produk yang dibuat agar laku terjual. Dalam melakukan kegiatan promosi, ada beberapa hal yang dilakukan oleh PT. Denso Indonesia terhadap produk Horn yang dihasilkan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing, yaitu:

### 1. Campaign Barang

*Campaign* barang merupakan pemberian hadiah ke toko-toko sparepart yang telah menjadi tujuan PT. Denso Indonesia dan penjualan ke konsumen mencapai target yang diinginkan. Hadiah yang diberikan PT.

Denso Indonesia ke Toko/*supplier* biasanya berupa: kaos Denso, Power bank Denso dan lain sebagainya. Sistem ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan semangat dan loyalitas *supplier* agar terus melakukan penjualan. Secara otomatis, sistem ini akan membantu meningkatkan laba perusahaan.

## 2. Melalui internet dan media sosial

Salah satu cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet karena perkembangan zaman sudah banyak tersedia telepon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet. Oleh karena itu, PT. Denso Indonesia memilih promosi lewat internet dan media sosial.

Biasanya PT. Denso Indonesia mencantumkan artikel yang berkaitan dengan produk-produk perusahaan di *detik.com*. Dapat juga di akses melalui *link* yang tertera di <https://oto.detik.com/tips-and-tricks-mobil/d-3398823/klakson-keong-tahan-air-suaranya-lebih-nvaring>.

Dalam *link* tersebut, perusahaan ini memberikan informasi mengenai produk PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dan juga terdapat *contact person* yang dapat dihubungi jika ingin membeli produk dari PT. Hamaden Indonesia Manufacturing.

## 3. Brosur dan kartu nama

Dengan rutusnya PT. Denso Indonesia memperkenalkan produknya, maka diperlukanlah brosur berisi informasi produk dan kartu nama yang dapat dibagikan pada saat pameran dan event berlangsung.

## 4. GIIAS (Gaikindo Indonesia Internasional Automotive Show)

Merupakan acara yang diselenggarakan di ICE BSD Tangerang untuk memperkenalkan produk-produk otomotif dari berbagai perusahaan otomotif. Termasuk didalamnya produk dari PT. Hamaden Indonesia Manufacturing. Biasanya *event* tersebut berlangsung selama 10 hari.

Pihak PT. Denso Indonesia yang terkait dalam penyelenggaraan acara tersebut juga menyediakan fasilitas tester (cek) *sound* untuk konsumen mengetahui kualitas dari produk horn.

Tabel 4.4 Biaya Promosi Tahun 2012 - 2016

No	Kegiatan Promosi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Campaign barang	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000
2	Internet	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
3	Brosur dan Kartu Nama	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
4	GIAS	Rp 800.000.000	Rp 824.000.000	Rp 848.720.000	Rp 874.181.600	Rp 900.407.048
TOTAL		Rp 2.307.000.000	Rp 2.331.000.000	Rp 2.355.720.000	Rp 2.381.181.600	Rp 2.407.407.048

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 4.5 Biaya *Packaging* dan Pengangkutan Tahun 2012 - 2016

Keterangan	Tahun	Biaya
HORN	2012	Rp 2.602.849.848
	2013	Rp 3.517.931.292
	2014	Rp 952.149.981
	2015	Rp 1.587.739.341
	2016	Rp 2.150.261.610
Total		Rp 10.810.932.072

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

#### IV.2.3 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pemasaran dalam periode tertentu. Biaya pemasaran adalah biaya promosi dan pengiriman barang, di bawah ini rincian biaya pemasaran dari tahun 2012 – 2016:

Tabel 4.6 Biaya Pemasaran Tahun 2012 - 2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gaji Marketing	Rp 24.000.000	Rp 25.200.000	Rp 26.400.000	Rp 36.000.000	Rp 45.600.000
2	Gaji Driver	Rp 25.200.000	Rp 26.400.000	Rp 30.000.000	Rp 37.200.000	Rp 46.200.000
3	Biaya Pengemasan	Rp 2.602.849.848	Rp 3.517.931.292	Rp 952.149.981	Rp 1.587.739.341	Rp 2.150.261.610
4	Biaya Distribusi					
	a. Bahan Bakar	Rp 25.150.000	Rp 25.650.000	Rp 26.150.000	Rp 26.650.000	Rp 27.100.000
	b. Service Kendaraan	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
	Total Biaya Distribusi	Rp 32.150.000	Rp 32.650.000	Rp 33.150.000	Rp 33.650.000	Rp 34.100.000
5	Biaya Promosi					
	a. Campaign barang	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000
	b. Internet	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
	c. Brosur dan Kartu Nama	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	d. GILAS	Rp 800.000.000	Rp 824.000.000	Rp 848.720.000	Rp 874.181.600	Rp 900.407.048
	Total Biaya Promosi	Rp 2.307.000.000	Rp 2.331.000.000	Rp 2.355.720.000	Rp 2.381.181.600	Rp 2.407.407.048
	<b>TOTAL BIAYA PEMASARAN</b>	<b>Rp 4.991.199.848</b>	<b>Rp 5.933.181.292</b>	<b>Rp 3.397.419.981</b>	<b>Rp 4.075.770.941</b>	<b>Rp 4.683.568.658</b>

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

### IV.3 Bidang Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Bahan industri dan suku cadang atau *sparepart* dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri.

#### IV.3.1 Uraian Produk PT. Hamaden Indonesia Manufacturing




##### A. Horn (Klakson)

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing adalah perusahaan penanaman modal asing yang bergerak dalam bidang Manufacturing komponen kendaraan bermotor yaitu Horn (Klakson).

Horn (klakson) merupakan salah satu komponen kendaraan yang berfungsi sebagai alat peringatan baik untuk manusia maupun objek lain yang berada didekat kendaraan tersebut.

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dalam operasionalnya menghasilkan produk klakson (horn), sesuai dengan pesanan konsumen, yang terdiri dari berbagai tipe antara lain:

Tabel 4.7 Tipe Horn (Klakson)

No	Tipe Horn	Keterangan
1	<p>Φ72 Security</p> 	<p>Tipe Horn Φ72 Security 1 set terdapat 2 buah yang terdiri dari 'High' &amp; 'Low'. Maka, jika digabung suara Horn (Klakson) ini menjadi nyaring, bulet dan elegan.</p>
2	<p>Φ76 Trumpet Non Waterproof</p> 	<p>Tipe Horn Φ76 Trumpet Non Waterproof merupakan jenis Horn (Klakson) yang menghasilkan suara yang nyaring dan bulet, hanya saja tipe Horn (Klakson) ini tidak dilengkapi waterproof</p>
3	<p>Φ76 Trumpet Waterproof</p> 	<p>Tipe Horn Φ76 Trumpet Waterproof merupakan jenis Horn (Klakson) yang menghasilkan suara lebih nyaring dan lantang. tipe Horn (Klakson) ini dilengkapi dengan sistem waterproof sehingga tahan terhadap cipratan air apabila corong dihadapkan ke arah depan maka tidak akan masuk ke dalam.</p>

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

### IV.3.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong

#### A. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama (*input*) yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk (*output*). Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka diperlukan bahan baku yang berkualitas dan memenuhi standar mutu.

Bahan baku yang digunakan oleh PT. Hamaden Indonesia Manufacturing, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jenis Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Satuan
a. DSPSD-SD	Kg
b. SUS 403	Kg
c. SPFC-780	Kg
d. SPCC	Kg
e. PBT DURANE X 3300	Ton

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Fungsi dari bahan-bahan tersebut:

- Material DSPSD-SD adalah bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan housing part.
- Material SUS 403 adalah bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan cover.
- Material SPFC-780 adalah bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan bracket.
- Material SPCC adalah bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan stay part.
- Material PBT DURANE X 3300 dan PA66 ZYTEL 73G adalah bahan baku yang digunakan dalam in house area untuk pembuatan Terminal part dan Insulator Coil.

Tabel 4.9 Biaya Bahan Baku Tahun 2012 – 2016

Jenis	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
a. DSPSD-SD	Qty (Kg)	3078	3.232	3.304	3.622	3.865
	Harga	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Jumlah	Rp 15.390.000.000	Rp 16.160.000.000	Rp 17.520.000.000	Rp 18.110.000.000	Rp 19.325.000.000
b. SUS 403	Qty (Kg)	4.860	4.250	4.250	3.525	3.550
	Harga	Rp 3.500.000	Rp 4.200.000	Rp 4.500.000	Rp 4.600.000	Rp 4.500.286
	Jumlah	Rp 17.010.000.000	Rp 17.850.000.000	Rp 19.125.000.000	Rp 16.215.000.000	Rp 16.210.319.300
c. SPFC-780	Qty (Kg)	1.735	1.456	1.310	1.230	1.240
	Harga	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.616.260	Rp 4.210.733
	Jumlah	Rp 3.470.000.000	Rp 3.640.000.000	Rp 3.275.000.000	Rp 3.217.999.800	Rp 5.221.311.400
d. SPCC	Qty (Kg)	1.171	1.220	1.250	1.350	1.334
	Harga	Rp 550.000	Rp 560.000	Rp 559.200	Rp 564.674	Rp 600.000
	Jumlah	Rp 644.050.000	Rp 683.200.000	Rp 711.500.000	Rp 762.309.900	Rp 800.400.000
e. PBT DURANE X 3300	Qty (Ton)	967	3742	5000	5000	5000
	Harga	Rp 200.000	Rp 230.000	Rp 130.285	Rp 142.000	Rp 103.000
	Jumlah	Rp 193.400.000	Rp 860.560.000	Rp 651.430.000	Rp 710.000.000	Rp 515.345.000
<b>TOTAL</b>		Rp 36.707.450.000	Rp 39.264.700.000	Rp 41.381.930.000	Rp 39.019.310.000	Rp 43.082.682.321

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

## B. Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan oleh PT. Hamaden Indonesia Manufacturing, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Jenis Bahan Penolong

Jenis Bahan Penolong	Satuan
<b>1. Chemical Seal:</b>	
a. Seal Peal	Liter
b. Humi Seal	Liter
c. Ateco	Liter
d. Hot Melt M-6179	Kg
<b>2. Chemical Ink</b>	Liter

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Fungsi dari Bahan-bahan tersebut:

- Chemical Seal adalah bahan penolong yang terdiri dari Sealpeal, Humiseal, dan Alteco yang berfungsi untuk merekatkan bagian-bagian part dan mencegah kebocoran.
- Hot Melt M-6179 adalah bahan penolong lelehan dari material padat yang berfungsi sebagai perekat antara Trumpet case dengan horn assy.
- Ink adalah bahan penolong yang digunakan untuk printing produk.

Tabel 4.11 Biaya Bahan Penolong Tahun 2012 - 2016

Keterangan	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
<b>1. Chemical Seal:</b>						
a. Seal Peal	Liter	1.165	919	1.000	764	643
Harga		Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 390.500	Rp 400.000	Rp 500.000
Jumlah		Rp 233.900.000	Rp 275.700.000	Rp 390.500.000	Rp 305.600.000	Rp 321.500.000
b. Humi Seal	Liter	120	200	141	100	100
Harga		Rp 150.000	Rp 181.000	Rp 300.000	Rp 485.000	Rp 527.000
Jumlah		Rp 18.000.000	Rp 36.200.000	Rp 42.300.000	Rp 48.500.000	Rp 52.700.000
c. Ateco	Liter	2.309	2.467	1.000	1.000	1.000
Harga		Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 256.421	Rp 260.435	Rp 275.600
Jumlah		Rp 230.900.000	Rp 246.700.000	Rp 256.421.000	Rp 260.435.000	Rp 275.600.000
d. Hot Melt M-6179	Kg	10.925	7.315	7.160	6.575	8.200
Harga		Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Jumlah		Rp 1.311.000.000	Rp 1.463.000.000	Rp 1.432.000.000	Rp 1.315.000.000	Rp 1.640.000.000
<b>2. Chemical Ink</b>	Liter	403	294	200	100	100
Harga		Rp 200.000	Rp 210.000	Rp 378.550	Rp 839.200	Rp 882.500
Jumlah		Rp 80.600.000	Rp 61.740.000	Rp 75.710.000	Rp 83.920.000	Rp 88.250.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1.873.500.000</b>	<b>Rp 2.883.340.000</b>	<b>Rp 2.196.931.000</b>	<b>Rp 2.013.455.000</b>	<b>Rp 2.378.050.000</b>

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

### IV.3.3 Mesin dan Peralatan

Sarana dan prasarana merupakan variabel penting dalam menunjang kegiatan proses produksi. Sarana dan prasarana yang memadai dengan kapasitas yang cukup dan standar merupakan bagian penting untuk menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Berikut mesin yang digunakan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dalam memproduksi horn :

Tabel 4.12 Mesin dan peralatan untuk Moulding dan Stamping/Press Area

Mesin dan Peralatan	Jumlah Unit
<b><u>Moulding Area:</u></b>	
Moulding Terminal	2 unit
Moulding Insulator	2 unit
Moulding Case Trumpet	2 unit
Mesin Aging	3 unit
<b><u>Stamping/Press Area:</u></b>	
Mesin besar Washino (1) 200 ton	1 unit
Mesin besar Washino (2) 200 ton	1 unit
Mesin besar AIDA (3) 200 ton	1 unit
Mesin besar AIDA (4) 200 ton	1 unit
Washino (5) 80 ton	1 unit
Amada (6) 60 ton	1 unit
AIDA (7) 30 ton	1 unit
Chimfong 25 ton	1 unit
Washino (9) 25 ton	1 unit

Sumber: PT Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 4.13 Mesin dan Peralatan untuk Assembling Horn

No	Description	Tahun Operasi	Type Maker	Jumlah Unit
1	Winding M/C	2001	Tanax Ax (HDJ)	8 unit
2	Stripping M/C (S & F)	2001	HDJ	8 unit
3	Impulse Test & Forming	2004	HDJ	8 unit
4	Core A Caulking	2004	HDJ	4 unit
5	M4 Screw & Tools	2001	HDI	8 unit
6	Al. Rivet Caulking	2001	HDI	8 unit
7	Hollow Rivet Caulking	2001	HDJ	8 unit
8	Seal Peel & Humiseal	2001	HDJ & HDJ	8 unit
9	Final Caulking	2001	JAM Press	8 unit
10	Air Gap Auto G21	2004	Janome, (HDJ)	8 unit
11	Air Gap Manual (Stay Assy)	2001	HDJ & HDI	2 unit
12	Off Gap M/C	2001	HDJ	8 unit
13	Robot Hamatigh & Aplicator	2001	Denso Robot, HDJ	3 unit
14	Bonding Pressure	2001	HDJ	3 unit
15	Cooler	2002	DENSO	3 unit
16	Perf. Test & Equipment	2001	Sunijaya, PT & HDJ	8 unit
17	UV Lamp & Dispencer Alteco	2001	HDJ	8 unit
18	Name Printing & ID Mark	2001	HDJ	8 unit
19	Al. Washer Check	2006	DNIA	8 unit
20	New Aging M/C	2006	DNIA	2 unit
21	Off Gap Measuring M/C	2011	HDJ	1 unit
22	Bolt Moving & Diaphragm Caulk	2011	DNIA	8 unit
23	CCT Camera Horn Assy Line Area	2010	INTERNUSA TECHNOLOGY. PT	8 unit

Sebelum melakukan proses pembuatan, semua karyawan diwajibkan menggunakan Alat Pengaman Diri seperti kacamata *safety*, topi dan apabila mesin terlalu berbahaya di area tertentu, Man Power diharuskan memakai helm khusus pabrik.

**a. Pemeliharaan Mesin**

Pemeliharaan Mesin yang dilakukan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dengan cara service setiap bulan, berikut ini biaya pemeliharaan mesin sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2012 - 2016**

No	Jenis Mesin	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Moulding Area:					
	Moulding Terminal	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000
	Moulding Insulator	Rp 900.000.000	Rp 900.000.000	Rp 600.000.000	Rp 600.000.000	Rp 600.000.000
	Moulding Case Trumpet	Rp 152.893.000	Rp 152.900.000	Rp 152.900.000	Rp 152.900.000	Rp 152.900.000
	Mesin Aging	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000
2	Stamping/Press Area:					
	Mesin besar Washino (1) 200 ton	Rp 900.000.000	Rp 900.000.000	Rp 900.000.000	Rp 700.000.000	Rp 700.000.000
	Mesin besar Washino (2) 200 ton	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000
	Mesin besar AIDA (3) 200 ton	Rp 132.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000
	Mesin besar AIDA (4) 200 ton	Rp 125.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.000.000
	Washino (5) 80 ton	Rp 143.000.000	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000
	Amada (6) 60 ton	Rp 143.000.000	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000
	AIDA (7) 30 ton	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000
	Chimpong 25 ton	Rp 164.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000
	Washino (9) 25 ton	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000
3	Winding M/C	Rp 183.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000
4	Stripping M/C (S & F)	Rp 1.075.000.578	Rp 75.000.713	Rp 75.000.115	Rp 150.001.097	Rp 150.001.997
5	Impulse Test & Forming	Rp 484.000.000	Rp 484.000.000	Rp 284.000.000	Rp 284.000.000	Rp 284.000.000
6	Core A Caulking	Rp 73.000.000	Rp 173.000.000	Rp 173.000.000	Rp 173.000.000	Rp 173.000.000
7	M4 Screw & Tools	Rp 173.000.000	Rp 173.010.000	Rp 173.010.000	Rp 173.010.000	Rp 173.010.000
8	Al. Rivet Caulking	Rp 152.000.000	Rp 152.000.000	Rp 152.515.000	Rp 152.409.000	Rp 152.409.000
9	Hollow Rivet Caulking	Rp 110.000.000	Rp 183.000.000	Rp 143.000.000	Rp 143.200.000	Rp 143.200.000
10	Seal Peel & Humiseal	Rp 163.000.000	Rp 163.000.000	Rp 133.000.000	Rp 133.500.000	Rp 191.500.000
11	Final Caulking	Rp 164.000.000	Rp 164.000.000	Rp 134.000.000	Rp 133.500.000	Rp 133.500.000
12	Air Gap Auto G21	Rp 164.000.000	Rp 164.000.000	Rp 134.000.000	Rp 134.002.000	Rp 134.002.000
13	Air Gap Manual (Stay Assy)	Rp 164.000.000	Rp 164.000.000	Rp 134.000.000	Rp 134.000.000	Rp 134.052.000
14	Off Gap M/C	Rp 164.000.000	Rp 164.000.000	Rp 134.000.000	Rp 134.000.000	Rp 134.000.000
15	Robot Hamatich & Apicator	Rp 110.000.000	Rp 11.105.000	Rp 211.105.000	Rp 211.105.000	Rp 211.105.000
16	Bonding Pressure	Rp 174.000.000	Rp 11.050.000	Rp 20.050.000	Rp 120.050.000	Rp 120.050.000
17	Cooler	Rp 164.000.000	Rp 11.055.000	Rp 11.055.000	Rp 111.055.000	Rp 111.055.000
18	Perf Test & Equipment	Rp 181.000.000	Rp 11.220.000	Rp 11.220.000	Rp 111.220.000	Rp 111.220.000
19	UV Lamp & Dispencer Alteco	Rp 181.000.000	Rp 22.300.000	Rp 22.300.000	Rp 122.300.000	Rp 122.300.000
20	Name Printing & ID Mark	Rp 171.000.000	Rp 21.055.000	Rp 21.055.000	Rp 121.055.000	Rp 121.055.000
21	Al Washer Check	Rp 181.000.000	Rp 31.250.000	Rp 31.250.000	Rp 31.250.000	Rp 231.250.000
22	New Aging M/C	Rp 171.000.000	Rp 72.750.000	Rp 72.750.000	Rp 72.750.000	Rp 172.750.000
23	Off Gap Measuring M/C	Rp 175.000.000	Rp 33.950.000	Rp 33.950.000	Rp 33.950.000	Rp 133.950.000
24	Bolt Moving & Diaphragm Caulk	Rp 180.000.000	Rp 49.800.000	Rp 49.800.000	Rp 49.800.000	Rp 149.800.000
25	CCT Camera Horn Assy Line Area	Rp 193.000.000	Rp 193.000.000	Rp 193.000.000	Rp 207.510.000	Rp 207.200.000
	<b>Total Biaya Pemeliharaan Mesin</b>	<b>Rp 8.273.893.578</b>	<b>Rp 5.907.445.713</b>	<b>Rp 5.426.960.115</b>	<b>Rp 5.816.567.097</b>	<b>Rp 6.374.309.997</b>

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing untuk untuk bagian yang memproduksi Horn, berikut ini Biaya Tenaga Kerja Langsung:

Tabel 4.15 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2012 - 2016

	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Rp 9.250.560.000	Rp 9.867.264.000	Rp 10.483.968.000	Rp 11.100.672.000	Rp 12.334.080.000
<b>Total</b>	<b>Rp 9.250.560.000</b>	<b>Rp 9.867.264.000</b>	<b>Rp 10.483.968.000</b>	<b>Rp 11.100.672.000</b>	<b>Rp 12.334.080.000</b>

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 4.16 Biaya Kesejahteraan Karyawan (THR)

	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Rp 3.745.509.330	Rp 4.801.550.010	Rp 5.102.000.000	Rp 5.200.005.000	Rp 5.500.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 3.745.509.330</b>	<b>Rp 4.801.550.010</b>	<b>Rp 5.102.000.000</b>	<b>Rp 5.200.005.000</b>	<b>Rp 5.500.000.000</b>

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

### IV.3.4 Biaya Produksi PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Berikut ini merupakan biaya produksi yang ditetapkan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dan realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dari tahun 2012 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.17 Biaya Produksi Tahun 2012 - 2016

No	Jenis Biaya	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>					
	a. DSPSD-SD	Rp 15.390.000.000	Rp 16.160.000.000	Rp 17.520.000.000	Rp 18.110.000.000	Rp 19.325.300.000
	b. SUS 403	Rp 17.010.000.000	Rp 17.850.000.000	Rp 19.125.000.000	Rp 16.215.000.000	Rp 16.210.315.000
	c. SPC-780	Rp 3.470.000.000	Rp 3.640.000.000	Rp 3.275.000.000	Rp 3.218.000.000	Rp 3.221.311.000
	d. SPC	Rp 644.050.000	Rp 683.200.000	Rp 711.500.000	Rp 762.310.000	Rp 800.710.321
	e. PBT DURANE X 3300	Rp 193.400.000	Rp 935.500.000	Rp 651.430.000	Rp 710.000.000	Rp 525.346.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 36.707.450.000</b>	<b>Rp 39.268.700.000</b>	<b>Rp 41.282.930.000</b>	<b>Rp 39.015.310.000</b>	<b>Rp 42.082.982.321</b>
2	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 9.250.560.000	Rp 9.867.264.000	Rp 10.483.968.000	Rp 11.100.672.000	Rp 12.334.080.000
3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>					
	<b>Biaya Bahan Peningkat</b>					
	1. Chemical Seal					
	a. Seal Peal	Rp 233.000.000	Rp 275.700.000	Rp 390.500.000	Rp 305.600.000	Rp 321.500.000
	b. Hura Seal	Rp 18.000.000	Rp 36.200.000	Rp 42.300.000	Rp 48.500.000	Rp 52.700.000
	c. Alisco	Rp 250.900.000	Rp 246.700.000	Rp 256.421.000	Rp 260.435.000	Rp 275.600.000
	d. Hot Melt M-6179	Rp 1.311.000.000	Rp 1.465.000.000	Rp 1.432.000.000	Rp 1.315.000.000	Rp 1.640.000.000
	2. Chemical Ink	Rp 80.600.000	Rp 61.740.000	Rp 75.710.000	Rp 87.920.000	Rp 88.250.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 1.873.500.000</b>	<b>Rp 2.083.340.000</b>	<b>Rp 2.196.931.000</b>	<b>Rp 2.013.455.000</b>	<b>Rp 2.378.050.000</b>
	<b>Biaya Listrik</b>	Rp 433.100.700	Rp 444.000.922	Rp 350.000.187	Rp 2.970.000.000	Rp 3.000.000.000
	<b>Biaya Air</b>	Rp 390.005.040	Rp 436.109.910	Rp 440.368.000	Rp 1.845.850.000	Rp 2.300.000.000
	<b>Biaya Telepon</b>	Rp 420.000.012	Rp 535.000.000	Rp 549.000.000	Rp 4.500.047.792	Rp 5.371.687.346
	<b>Biaya Pemeliharaan Mesin</b>	Rp 8.273.893.378	Rp 5.907.445.713	Rp 5.426.960.115	Rp 5.816.567.097	Rp 6.174.309.997
	<b>Total</b>	<b>Rp 9.517.959.330</b>	<b>Rp 7.322.859.615</b>	<b>Rp 6.966.279.302</b>	<b>Rp 15.132.464.889</b>	<b>Rp 17.445.997.543</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 57.348.569.330</b>	<b>Rp 58.541.863.615</b>	<b>Rp 60.930.157.302</b>	<b>Rp 67.261.901.889</b>	<b>Rp 74.241.109.864</b>

### IV.3.5 Biaya P3K

Biaya P3K adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan bila karyawan mengalami kecelakaan kerja atau sakit.

Tabel 4.18 Biaya P3K Tahun 2012 - 2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya P3K	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

### IV.4 Bidang Personalia

Dalam bidang personalia, pengelolaan dilakukan oleh PT. Denso Indonesia bagian Human Resources Development (HRD). Semua calon karyawan yang akan bekerja di PT. Denso Indonesia Group harus melalui bagian HRD PT. Denso Indonesia, dan karyawan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing termasuk hasil dari seleksi yang dilakukan oleh HRD PT. Denso Indonesia.

#### IV.4.1 Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

##### IV.4.1.1 Ketenagakerjaan

###### a. Jumlah Tenaga Kerja

PT. Hamaden Indonesia Manufacturing memiliki 352 karyawan, yaitu 1 orang adalah Presiden Direktur, 1 orang sebagai Direktur, 2 orang sebagai General Manajer, 1 orang Manager Keuangan, 1 orang bagian Manajer Marketing, 2 orang bagian Manager HRD & GA, 2 orang sebagai HRD & GA, 1 orang sebagai Manager Produksi, 1 orang sebagai Manager Engineering, 27 orang sebagai Staff, 292 orang Operator produksi, 2 orang sebagai PPC (Ka. Bag), 2 orang sebagai Engineering, 2 orang sebagai Die Shop, 3 orang sebagai Maintenance, 5 orang sebagai Kaizen, 5 orang sebagai QC, 2 orang sebagai Office Boy.

Dapat kita golongkan berdasarkan beberapa bagian yaitu:

Tabel 4.19 Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Karyawan	106 orang	246 orang	352 orang

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 4.20 Tenaga Kerja Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
18-28	228 Orang
29-39	86 Orang
40-50	35 Orang
51-60	3 Orang

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Jika di lihat dari Tabel tenaga kerja berdasarkan usia pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing memiliki tenaga kerja di usia-usia yang produktif, yaitu orang-orang yang mempunyai tekad dan semangat kerja yang tinggi.

Tabel 4.21 Tenaga Kerja Berdasarkan Jabatan

Jenis Jabatan	Jumlah Tenaga Kerja
President Director	1 orang
Director	1 orang
General Manager	2 orang
Manager Keuangan	1 orang
Manager Marketing	1 orang
Manager HRD & GA	2 orang
HRD & GA	2 orang
Manager Produksi	1 orang

Manager Engineering	1 orang
Staff	27 orang
Operator Produksi	292 orang
PPC (Ka. Bag	2 orang
Engineering	2 orang
Die Shop	2 orang
Maintenance	3 orang
Kaizen	5 orang
QC	5 orang
Office Boy	2 orang

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 4.22 Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
S1	2 Orang
D3	6 Orang
SMA	344 Orang

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tingkat pendidikan pekerja di dalam PT. Hamaden Indonesia Manufacturing bagian produksi terdapat dari lulusan SMA – S1, hal ini menegaskan bahwa pekerjaan produksi horn ini sebenarnya tidak membutuhkan terlalu banyak teori melainkan membutuhkan keterampilan yang diajarkan secara terlatih bukan terdidik. Akan tetapi perusahaan menekankan untuk bagian Keuangan dan Pemasaran menargetkan minimal pendidikan Strata 1.

b. Jam Kerja Karvawan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, pasal 77 ayat (1) yaitu "setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja" dan ayat (2) yaitu "waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi : a. 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu; atau b. 8 (delapan) jam 1(satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu".

Tabel 4.23 Jam Kerja Karyawan

Keterangan	Mulai	Istirahat	Akhir
Jam kerja	Pukul 07.30 WIB	1) 09.30 – 09.40 WIB 2) 11.45 – 12.25 WIB 3) 15.05 – 15.15 WIB	16.30 WIB
Lembur	1) Senin – Jumat pukul 16.40 WIB 2) Sabtu pukul 07.30 WIB	1) 16.30 – 16.40 WIB 2) 18.10 – 18.30 WIB	20.00 WIB  16.30 WIB

Jam kerja/waktu kerja pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing tetap berdasarkan aturan ketenagakerjaan. Dimana waktu kerja adalah 8 jam kerja. Jam kerja mulai dari pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 16.30. Waktu istirahat pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing dibagi menjadi 3 (tiga) waktu yaitu pukul 09.30 – 09.40 WIB, 11.45 – 12.25 WIB dan 15.05 – 15.15 WIB. Untuk hari jum'at ditambahkan jam istirahat makan siang tambahan 10 menit, sehingga waktu istirahat pada hari jum'at lebih lama. Dan jam lembur diwajibkan juga kepada semua karyawan terutama bagian yang berhubungan dengan produksi. PT. Hamaden Indonesia Manufacturing memberlakukan libur untuk karyawannya yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, namun terkadang ada beberapa karyawan yang lembur di hari sabtu.

#### IV.4.1.2 Kesejahteraan Karyawan

##### 1. Gaji

Menurut Sugiyarso dan F. Winarni, dalam buku Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran, Yogyakarta tahun 2005, Pengertian Gaji adalah sejumlah pembayaran kepada karyawan yang diberi tugas administratif dan manajemen yang biasa ditetapkan secara bulanan.

Tabel 4.24 Data Gaji Karyawan

Jenis Jabatan Jabatan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
President Director	Rp 359.000.000	Rp 468.500.000	Rp 565.000.941	Rp 860.000.620	Rp 870.000.044
Director	Rp 425.000.000	Rp 432.150.000	Rp 435.651.000	Rp 815.745.000	Rp 825.305.000
General Manager	Rp 457.000.000	Rp 480.000.913	Rp 500.500.000	Rp 610.200.000	Rp 620.000.000
Manager Keuangan	Rp 200.000.000	Rp 220.000.000	Rp 250.100.000	Rp 440.000.000	Rp 450.000.000
Manager Marketing	Rp 180.000.000	Rp 190.000.000	Rp 192.000.000	Rp 225.000.000	Rp 230.000.000
Manager HRD & GA	Rp 41.000.000	Rp 43.000.000	Rp 47.000.000	Rp 100.000.000	Rp 105.000.000
HRD & GA	Rp 200.000.000	Rp 210.000.000	Rp 222.000.000	Rp 260.000.000	Rp 268.000.000
Manager Produksi	Rp 240.000.000	Rp 250.000.000	Rp 290.000.000	Rp 370.000.000	Rp 380.000.000
Manager Engineering	Rp 230.000.000	Rp 250.000.000	Rp 290.000.000	Rp 370.000.000	Rp 370.000.000
Staff	Rp 1.000.118.000	Rp 1.500.321.000	Rp 2.800.000.000	Rp 3.300.000.000	Rp 3.500.000.000
PPC (Ka. Bag)	Rp 350.000.198	Rp 356.000.000	Rp 400.000.000	Rp 752.000.000	Rp 753.000.000
Engineering	Rp 80.000.000	Rp 85.000.000	Rp 95.000.000	Rp 100.000.000	Rp 110.000.000
Die Shop	Rp 72.000.000	Rp 85.000.000	Rp 95.000.000	Rp 102.000.000	Rp 105.000.000
Maintenance	Rp 72.000.000	Rp 85.000.000	Rp 95.000.000	Rp 105.000.000	Rp 110.000.000
Kaizen	Rp 168.000.000	Rp 190.000.000	Rp 198.000.000	Rp 245.000.000	Rp 250.000.000
QC	Rp 210.000.000	Rp 362.000.000	Rp 368.000.000	Rp 462.500.000	Rp 510.000.000
Office Boy	Rp 60.000.000	Rp 92.000.000	Rp 96.000.000	Rp 98.000.000	Rp 125.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 4.344.118.198</b>	<b>Rp 5.298.971.913</b>	<b>Rp 6.939.251.941</b>	<b>Rp 9.215.445.620</b>	<b>Rp 9.581.305.044</b>

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

##### 2. Pelayanan Kesehatan

Seperti yang disebutkan dalam pasal 3 Ayat (1) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per 03/MEN/1982 bahwa “setiap tenaga kerja berhak mendapatkan pelayanan kesehatan kerja. Pada Ayat (2) disebutkan bahwa “Pengurus wajib memberikan pelayanan kesehatan kerja sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi”.

## IV.5 Bidang Keuangan

Keuangan menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dengan cara tertentu dan suatu ukuran moneter serta menafsirkan hasil-hasilnya dari transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan.

### IV.5.1 Bidang Investasi

Pada saat mendirikan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing, modal yang digunakan berasal dari Hamanakodenso Co, Ltd, Japan 51% dan PT. Denso Indonesia 49% adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Biaya Investasi

Jenis Investasi	2012	2013	2014	2015	2016
Mesin dan Peralatan	Rp 159.234.450.825	Rp 178.501.973.985	Rp 226.936.736.079	Rp 238.590.461.745	Rp 247.079.961.027
Perkakas Pabrik	Rp 26.472.795.627	Rp 24.293.027.649	Rp 27.729.462.432	Rp 38.337.768.834	Rp 39.425.249.427
Alat Pengangkutan	Rp 4.293.919.092	Rp 4.293.919.092	Rp 5.334.319.092	Rp 5.003.719.092	Rp 5.536.219.092
Perabot dan Peralatan Kantor	Rp 4.089.803.130	Rp 3.343.938.993	Rp 4.318.245.699	Rp 4.801.163.421	Rp 5.255.811.222
Aset dalam Kontruksi	Rp 15.998.063.205	Rp 45.253.493.859	Rp 18.409.066.158	Rp 27.181.055.356	Rp 34.563.517.245
Total	Rp 210.089.031.879	Rp 255.686.353.578	Rp 282.727.829.460	Rp 313.914.168.948	Rp 331.860.758.013

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

Tabel 4.26 Biaya Penyusutan Tahun 2012 - 2016

No	Keterangan	Umur Ekonomis	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Mesin dan Peralatan	10 Tahun	Rp 159.234.450.825	Rp 178.501.973.985	Rp 226.936.736.079	Rp 238.590.461.745	Rp 247.079.961.027
	Biaya Penyusutan Mesin		Rp 15.923.445.083	Rp 17.850.197.399	Rp 22.693.673.608	Rp 23.859.046.175	Rp 24.707.996.103
	Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp 15.923.445.083	Rp 33.773.642.482	Rp 56.467.316.090	Rp 80.326.362.265	Rp 105.034.358.368
	Nilai Buku		Rp 143.311.005.742	Rp 144.728.331.503	Rp 170.469.419.989	Rp 158.264.099.480	Rp 142.045.602.659
2	Perkakas Pabrik	10 Tahun	Rp 26.472.795.627	Rp 24.203.027.649	Rp 27.729.462.432	Rp 38.337.768.834	Rp 39.425.249.427
	Biaya Penyusutan Perkakas Pabrik		Rp 2.647.279.563	Rp 2.429.302.765	Rp 2.772.946.243	Rp 3.833.776.883	Rp 3.942.524.943
	Akumulasi Penyusutan Perkakas Pabrik		Rp 2.647.279.563	Rp 5.076.582.328	Rp 7.849.528.571	Rp 11.683.305.454	Rp 15.625.830.397
	Nilai Buku		Rp 23.825.516.064	Rp 19.216.445.321	Rp 19.879.933.861	Rp 26.654.463.380	Rp 23.799.419.030
3	Alat Perangkuatan	10 Tahun	Rp 4.293.919.092	Rp 4.293.919.092	Rp 5.334.319.092	Rp 5.003.719.092	Rp 5.336.219.092
	Biaya Penyusutan Alat Perangkuatan		Rp 429.391.909	Rp 429.391.909	Rp 533.431.909	Rp 500.371.909	Rp 553.621.909
	Akumulasi Penyusutan Alat Perangkuatan		Rp 429.391.909	Rp 858.783.818	Rp 1.392.215.727	Rp 1.892.587.636	Rp 2.446.209.545
	Nilai Buku		Rp 3.864.527.183	Rp 3.435.135.274	Rp 3.942.103.365	Rp 3.111.131.456	Rp 3.090.009.547
4	Perabot dan Peralatan Kantor	10 Tahun	Rp 4.089.803.130	Rp 3.343.938.993	Rp 4.318.245.699	Rp 4.801.163.421	Rp 5.255.811.222
	Biaya Penyusutan Perabot dan Peralatan Kantor		Rp 480.980.313	Rp 334.393.899	Rp 431.824.570	Rp 480.116.342	Rp 525.581.122
	Akumulasi Penyusutan Perabot dan Peralatan Kantor		Rp 480.980.313	Rp 815.374.212	Rp 1.247.198.782	Rp 1.727.315.124	Rp 2.252.896.246
	Nilai Buku		Rp 3.608.822.817	Rp 2.528.564.781	Rp 3.071.046.917	Rp 3.073.848.297	Rp 3.002.914.976

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

#### IV.5.2 Biaya Administrasi & Umum

Berikut merupakan biaya administrasi & umum PT. Hamaden Indonesia Manufacturing selama tahun 2012 – 2016 :

Tabel 4.27 Biaya Administrasi & Umum Tahun 2012 – 2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gaji Karyawan	Rp 4.344.118.198	Rp 5.298.971.913	Rp 6.939.251.941	Rp 9.215.445.620	Rp 9.581.305.044
2	Biaya THR	Rp 3.745.509.330	Rp 4.801.550.010	Rp 5.102.000.000	Rp 5.200.000.000	Rp 5.500.000.000
3	Biaya P3K	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Biaya Listrik	Rp 433.100.700	Rp 444.000.992	Rp 550.000.187	Rp 2.970.000.000	Rp 3.000.000.000
	Biaya Air	Rp 390.005.040	Rp 436.109.910	Rp 440.368.000	Rp 1.845.850.000	Rp 2.500.000.000
	Biaya Telepon	Rp 420.060.012	Rp 535.003.000	Rp 549.000.000	Rp 4.500.047.792	Rp 5.571.687.546
4	Biaya Service Kendaraan	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000
5	Pajak Kendaraan	Rp 3.300.000	Rp 3.300.000	Rp 3.300.000	Rp 3.300.000	Rp 3.300.000
	Total	Rp 9.344.093.280	Rp 11.526.935.825	Rp 13.591.920.128	Rp 23.742.643.412	Rp 26.164.292.590

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

#### IV.5.3 Data Penjualan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Penjualan merupakan aktivitas utama dalam perusahaan, besarnya pendapatan perusahaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penjualan. Berikut ini adalah data harga pokok penjualan Horn pada tahun 2012 - 2016 :

Tabel 4.28 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012 - 2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Persediaan Bahan Baku Awal	Rp 917.686.250	Rp 981.717.500	Rp 1.032.073.250	Rp 975.382.750	Rp 1.052.074.558
2	Pembelian Bahan Baku	Rp 36.707.450.000	Rp 39.268.700.000	Rp 41.282.930.000	Rp 39.015.310.000	Rp 42.082.982.321
3	Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp 1.468.298.000	Rp 1.570.748.000	Rp 1.651.317.200	Rp 1.560.612.400	Rp 1.683.319.295
4	Bahan Baku yang Digunakan	Rp 36.156.838.250	Rp 38.679.669.500	Rp 40.663.686.050	Rp 38.430.080.350	Rp 41.451.737.586
5	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 9.250.560.000	Rp 9.876.264.000	Rp 10.483.968.000	Rp 11.100.672.000	Rp 12.334.080.000
6	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Bahan Penolong	Rp 1.873.500.000	Rp 2.083.340.000	Rp 2.196.931.000	Rp 2.013.455.000	Rp 2.378.050.000
	Biaya Listrik	Rp 433.100.700	Rp 444.000.992	Rp 550.000.187	Rp 2.970.000.000	Rp 3.000.000.000
	Biaya Air	Rp 390.005.040	Rp 436.109.910	Rp 440.368.000	Rp 1.845.850.000	Rp 2.500.000.000
	Biaya Telepon	Rp 420.060.012	Rp 535.003.000	Rp 549.000.000	Rp 4.500.047.792	Rp 5.571.687.546
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 8.273.893.578	Rp 5.907.445.713	Rp 5.426.960.115	Rp 5.816.567.097	Rp 6.374.309.997
7	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 11.390.559.330	Rp 9.405.899.615	Rp 9.163.259.302	Rp 17.145.919.889	Rp 19.824.047.543
8	Total Biaya Produksi	Rp 56.797.957.580	Rp 57.961.833.115	Rp 60.310.913.352	Rp 66.676.672.239	Rp 73.609.865.129
9	Persediaan Barang Dalam Proses Awal	Rp 1.835.372.500	Rp 1.963.435.000	Rp 2.064.146.500	Rp 1.950.765.500	Rp 2.104.149.116
10	Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	Rp 183.537.250	Rp 196.343.500	Rp 206.414.650	Rp 195.076.550	Rp 210.414.912
11	Harga Pokok Produksi	Rp 58.449.792.830	Rp 59.728.924.615	Rp 62.168.645.202	Rp 68.432.361.189	Rp 75.503.599.334
12	Persediaan Barang Jadi Awal	Rp 2.753.058.750	Rp 2.945.152.500	Rp 3.096.219.750	Rp 2.926.148.250	Rp 3.156.223.674
13	Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp 458.843.125	Rp 490.858.750	Rp 516.036.625	Rp 487.691.375	Rp 526.057.279
	Harga Pokok Penjualan	Rp 60.744.008.455	Rp 62.183.218.365	Rp 64.748.828.327	Rp 70.870.818.064	Rp 78.133.785.729

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

#### IV.5.4 Laporan Keuangan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Berikut ini adalah laporan keuangan PT. Hamaden Indonesia Manufacturing selama tahun 2012-2016 :

Tabel 4.29 Laporan Laba/Rugi Tahun 2012 - 2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Penjualan					
	Horn	Rp 297.257.625.000	Rp 288.884.975.000	Rp 318.084.725.000	Rp 306.272.725.000	Rp 360.937.075.000
	Total Penjualan	Rp 297.257.625.000	Rp 288.884.975.000	Rp 318.084.725.000	Rp 306.272.725.000	Rp 360.937.075.000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 60.744.008.455	Rp 62.183.218.365	Rp 64.748.828.327	Rp 70.870.818.064	Rp 78.133.785.729
3	Laba Kotor (1 - 2)	Rp 236.513.616.545	Rp 226.701.756.635	Rp 253.335.896.673	Rp 235.401.906.936	Rp 282.803.289.271
4	Biaya Usaha					
	a. Biaya Pemasaran	Rp 4.991.199.848	Rp 5.933.181.292	Rp 3.397.419.981	Rp 4.075.770.941	Rp 4.683.568.658
	b. Biaya Administrasi & Umum	Rp 9.344.093.280	Rp 11.526.935.825	Rp 13.591.920.128	Rp 23.742.643.412	Rp 26.164.292.590
	Total Biaya Usaha	Rp 14.335.293.128	Rp 17.460.117.117	Rp 16.989.340.109	Rp 27.818.414.353	Rp 30.847.861.248
5	Laba Usaha	Rp 222.178.323.417	Rp 209.241.639.518	Rp 236.346.556.564	Rp 207.583.492.583	Rp 251.955.428.023
6	Laba Sebelum Pajak	Rp 222.178.323.417	Rp 209.241.639.518	Rp 236.346.556.564	Rp 207.583.492.583	Rp 251.955.428.023
7	Pajak					
	a. Pajak Penghasilan 10%	Rp 22.217.832.342	Rp 20.924.163.952	Rp 23.634.655.656	Rp 20.758.349.258	Rp 25.195.542.802
	Total Pajak					
8	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 199.960.491.075	Rp 188.317.475.566	Rp 212.711.900.908	Rp 186.825.143.325	Rp 226.759.885.221

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

Tabel 4.30 Laporan Perubahan Modal Tahun 2012 - 2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Modal Awal	Rp 743.144.062.500	Rp 722.212.437.500	Rp 795.211.812.500	Rp 765.681.812.500	Rp 902.342.687.500
2	Labas Setelah Pajak	Rp 199.960.491.075	Rp 188.317.475.566	Rp 212.711.900.908	Rp 186.825.143.323	Rp 226.759.885.221
3	Modal Setelah Penambahan	Rp 943.104.553.575	Rp 910.529.913.066	Rp 1.007.923.713.408	Rp 952.506.955.823	Rp 1.129.102.572.721
4	Prive					
5	Modal Akhir	Rp 943.104.553.575	Rp 910.529.913.066	Rp 1.007.923.713.408	Rp 952.506.955.823	Rp 1.129.102.572.721

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

Tabel 4.31 Laporan Arus Kas Tahun 2012 - 2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Arus Kas Masuk					
	Arus Kas Awal	Rp 138.250.000.000	Rp 180.500.000.000	Rp 213.550.000.000	Rp 218.760.000.000	Rp 232.450.500.000
	Total Arus Kas Masuk	Rp 138.250.000.000	Rp 180.500.000.000	Rp 213.550.000.000	Rp 218.760.000.000	Rp 232.450.500.000
2	Arus Kas Kehar					
	Harga Pokok Penjualan	Rp 60.744.008.455	Rp 62.183.218.365	Rp 64.748.828.064	Rp 70.870.818.064	Rp 75.755.735.729
	Biaya Usaha	Rp 26.650.493.128	Rp 31.879.104.324	Rp 36.055.290.119	Rp 47.389.506.310	Rp 49.424.577.262
	Pajak					
	Prive	-	-	-	-	-
3	Total Arus Kas Kehar	Rp 87.394.501.583	Rp 94.062.322.689	Rp 100.804.118.183	Rp 118.260.324.374	Rp 125.180.312.991
	Selisih Arus Kas	Rp 50.855.498.417	Rp 86.437.677.311	Rp 112.745.881.817	Rp 100.499.675.626	Rp 107.270.187.009
	Saldo Kas Akhir	Rp 87.394.501.583	Rp 94.062.322.689	Rp 100.804.118.183	Rp 118.260.324.374	Rp 125.180.312.991

Sumber : P/f. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

Tabel 4.32 Laporan Neraca Tahun 2012 – 2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aktiva					
	a. Aktiva Lancar					
	Kas	Rp 135.180.900.579	Rp 166.062.493.883	Rp 100.804.118.183	Rp 118.260.324.374	Rp 125.180.312.991
	Persediaan Bahan Baku	Rp 917.686.250	Rp 981.717.500	Rp 1.032.073.250	Rp 975.382.750	Rp 1.052.074.538
	Persediaan Bahan Baku Dalam Proses	Rp 1.835.372.500	Rp 1.963.435.000	Rp 2.064.146.500	Rp 1.950.765.500	Rp 2.104.149.116
	Persediaan Bahan Jadi	Rp 2.753.058.750	Rp 2.945.152.500	Rp 3.096.219.750	Rp 2.926.148.250	Rp 3.156.223.674
	Total Aktiva Lancar	Rp 140.687.018.079	Rp 171.952.798.883	Rp 106.996.557.683	Rp 124.112.620.874	Rp 131.492.760.339
	b. Aktiva Tetap					
	Mesin dan Perakatan	Rp 159.234.450.825	Rp 178.501.973.985	Rp 226.956.736.079	Rp 238.590.461.745	Rp 247.079.961.027
	Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp 15.923.445.083	Rp 17.850.197.399	Rp 22.693.673.608	Rp 23.859.046.175	Rp 24.707.996.103
	Kendaraan	Rp 4.293.919.092	Rp 4.293.919.092	Rp 5.334.319.092	Rp 5.003.719.092	Rp 5.536.219.092
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 429.391.909	Rp 429.391.909	Rp 533.431.909	Rp 500.371.909	Rp 553.621.909
	Total Aktiva Tetap	Rp 179.881.206.909	Rp 201.075.482.385	Rp 255.498.160.688	Rp 267.933.598.921	Rp 277.877.798.131
	Total Aktiva	Rp 320.568.224.988	Rp 373.028.281.268	Rp 362.494.718.371	Rp 392.066.219.795	Rp 409.370.558.470
	Pasiva					
	Modal Sendiri	Rp 320.568.224.988	Rp 373.028.281.268	Rp 362.494.718.371	Rp 392.066.219.795	Rp 409.370.558.470
2	Total Pasiva	Rp 320.568.224.988	Rp 373.028.281.268	Rp 362.494.718.371	Rp 392.066.219.795	Rp 409.370.558.470

Sumber : PT. Hamaden Indonesia Manufacturing (data diolah)

#### IV.6 Pengolahan Data

Biaya produksi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kontinuitas usaha suatu perusahaan, akan tetapi terkadang biaya produksi pada perusahaan dapat dirasa sangat besar jika tidak dilakukan suatu pengendalian. Salah satu cara untuk pengendalian biaya tersebut adalah melalui biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka sebelum proses produksi berjalan dan merupakan biaya yang seharusnya untuk membuat suatu produksi tertentu.

Untuk mengetahui apakah penerapan biaya standar dapat dijadikan pengendalian biaya produksi, PT. Hamaden Indonesia Manufacturing menerapkan biaya standar.

Berikut data yang dapat digunakan dalam menghitung varians antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar.

Sebelum dirinci mengenai standar biaya produksi, terlebih dahulu diuraikan produksi pada tahun 2016:

Tabel 4.33

#### Produksi Horn (klaskon) Tahun 2016

Bulan	Produk (unit)
	Horn (klakson)
Januari	1.124.280
Februari	1.104.800
Maret	1.071.342
April	1.322.454
Mei	1.313.313
Juni	1.508.944
Juli	1.224.793
Agustus	1.114.779
September	1.035.422
Oktober	1.133.013
November	1.245.672
Desember	1.238.671
TOTAL	14.437.483

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.34

## Realisasi Kuantitas Pemakaian Bahan Baku Horn (klakson) Tahun 2016

Bulan	Pemakaian Bahan Baku Horn (klakson) Tahun 2016				
	DSPSD-SD	SUS 403	SPCC-780	SPCC	PBT DURANE X 3300
Januari	310	365	110	120	440
Februari	311	305	100	110	420
Maret	360	340	102	115	465
April	395	330	112	130	480
Mei	305	355	118	125	520
Juni	360	225	125	118	365
Juli	305	358	120	128	370
Agustus	300	350	130	114	355
September	315	250	95	105	410
Oktober	410	243	111	109	375
November	320	321	123	134	460
Desember	265	220	114	130	475
TOTAL	3.956	3.662	1.360	1.438	5.135

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.35

## Standar Kuantitas Pemakaian Bahan Baku Horn (klakson) Tahun 2016

Bulan	Standar Pemakaian Bahan Baku Horn (klakson)				
	DSPSD-SD	SUS 403	SPCC-780	SPCC	PBT DURANE X 3300
Januari	300	355	102	110	430
Februari	307	300	95	101	400
Maret	356	334	98	100	445
April	390	322	105	123	478
Mei	300	345	112	102	500
Juni	356	221	120	107	350
Juli	301	340	108	115	366
Agustus	290	331	100	109	345
September	305	245	93	103	402
Oktober	400	233	101	106	367
November	310	311	99	130	455
Desember	250	213	107	128	462
TOTAL	3.865	3.550	1.240	1.334	5.000

Sumber : Data Diolah

## IV.6.1 Selisih Biaya Produksi

### IV.6.1.1 Selisih Biaya Bahan Baku

Dari tabel 4.33 menunjukkan selama tahun 2016 perusahaan memproduksi Horn (klakson) sebesar 14.437.483 unit.

Berdasarkan produksi tersebut dapat diuraikan perhitungan bahan baku standar, yaitu:

a. Bahan Baku DSPSD-SD

Untuk memproduksi 1 unit produk horn (klakson), dibutuhkan bahan baku DSPSD-SD sebanyak 0,000267706 kg. Dalam tahun 2016 produksi horn (klakson) sebesar 14.437.483 unit, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 3.865 kg ( $14.437.483 \text{ unit} \times 0,000267706 \text{ kg}$ ). Sedangkan harga beli standar bahan baku DSPSD-SD menurut data perusahaan adalah sebesar Rp 5.000.000/kg. Sehingga jumlah biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp 19.325.000.000 ( $3.865 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000.000$ ).

b. Bahan Baku SUS 403

Untuk memproduksi 1 unit produk horn (klakson), dibutuhkan bahan baku SUS 403 sebanyak 0,000245888 kg, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 3.550 kg ( $14.437.483 \text{ unit} \times 0,000245888$ ). Sedangkan harga beli standar bahan baku SUS 403 menurut data perusahaan adalah sebesar Rp 4.566.286/kg. Sehingga jumlah biaya pemakaian bahan baku sebesar 16.210.315.300 ( $3.550 \text{ kg} \times \text{Rp } 4.566.286$ ).

c. Bahan Baku SPFC-780

Untuk memproduksi 1 unit produk horn (klakson), dibutuhkan bahan baku SPFC-780 sebanyak 0,00085887 kg. Dalam tahun 2016 produksi horn (klakson) sebesar 14.437.483 unit, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 1.240 kg ( $14.437.483 \text{ unit} \times 0,00085887 \text{ kg}$ ). Sedangkan harga beli standar bahan baku SPFC-780 menurut data perusahaan adalah

sebesar Rp 4.210.735/kg. Sehingga jumlah biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp 5.221.311.400 (1.240 kg x Rp 4.210.735).

d. Bahan Baku SPCC

Untuk memproduksi 1 unit produk horn (klakson), dibutuhkan bahan baku SPCC sebanyak 0,000092398 kg. Dalam tahun 2016 produksi horn (klakson) sebesar 14.437.483 unit, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 1.334 kg (14.437.483 unit x 0,000092398 kg). Sedangkan harga beli standar bahan baku SPCC menurut data perusahaan adalah sebesar Rp 600.000/kg. Sehingga jumlah biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp 800.400.000 (1.334 kg x Rp 600.000).

e. Bahan Baku PBT DURANE X 3300

Untuk memproduksi 1 unit produk horn (klakson), dibutuhkan bahan baku PBT DURANE X 3300 sebanyak 0,0003463208 kg. Dalam tahun 2016 produksi horn (klakson) sebesar 14.437.483 unit, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 5.000 kg (14.437.483 unit x 0,0003463208 kg). Sedangkan harga beli standar bahan baku PBT DURANE X 3300 menurut data perusahaan adalah sebesar Rp 105.069/kg. Sehingga jumlah biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp 525.345.000 (5.000 kg x Rp 105.069).

Tabel 4.36  
Total Biaya Berdasarkan Harga Standar Bahan Baku Tahun 2016

Jenis Bahan Baku	Kuantitas bahan(kg)	Harga (Rp/kg)	Pemakaian Bahan (Rp)
DSPSD-SD	3.865	Rp 5.000.000	Rp 19.325.000.000
SUS 403	3.550	Rp 4.566.286	Rp 16.210.315.300
SPFC-780	1.240	Rp 4.210.735	Rp 5.221.311.400
SPCC	1.334	Rp 600.000	Rp 800.400.000
PBT DURANE X 3300	5.000	Rp 105.069	Rp 525.345.000
Total			Rp 42.082.371.700

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Kemudian akan disajikan data realisasi biaya bahan baku sebagai berikut:

Tabel 4.37

## Total Biaya Berdasarkan Harga Realisasi Bahan Baku Tahun 2016

Jenis Bahan Baku	Kuantitas bahan (kg)	Harga (Rp/kg)	Pemakaian Bahan (Rp)
DSPSD-SD	3.956	Rp 4.800.000	Rp 18.988.800.000
SUS 403	3.662	Rp 4.300.000	Rp 15.746.600.000
SPFC-780	1.360	Rp 4.000.000	Rp 5.440.000.000
SPCC	1.438	Rp 400.000	Rp 575.200.000
PBT DURANE X 3300	5.135	Rp 100.000	Rp 513.500.000
Total			Rp 41.264.100.000

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat adanya selisih biaya antara standar dengan realisasi sebagai berikut:

## 1. Selisih Bahan Baku

## a. Selisih Harga Bahan Baku DSPSD-SD

$$\begin{aligned}
 \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \\
 &= (\text{Rp } 4.800.000 - \text{Rp } 5.000.000) \times 3.956 \\
 &= \text{Rp } 19.775.200.000 \text{ (menguntungkan/favorable)}
 \end{aligned}$$

Terjadinya selisih harga bahan baku DSPSD-SD yang bersifat menguntungkan, dikarenakan pembelian bahan baku dari supplier yang lokasinya lebih dekat, hal ini menyebabkan harga bahan baku sesungguhnya lebih rendah dibandingkan harga bahan baku standar.

## b. Selisih Harga Bahan Baku SUS 403

$$\begin{aligned}
 \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \\
 &= (\text{Rp } 4.300.000 - \text{Rp } 4.566.286) \times 3662 \\
 &= \text{Rp } 975.139.332 \text{ (menguntungkan/favorable)}
 \end{aligned}$$

Terjadinya selisih harga bahan baku SUS 403 yang bersifat menguntungkan, dikarenakan pembelian bahan baku dari supplier yang lokasinya lebih dekat, hal ini menyebabkan harga bahan baku sesungguhnya lebih rendah dibandingkan harga bahan baku standar.

c. Selisih Harga Bahan Baku SPFC-780

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \\ &= (\text{Rp } 4.000.000 - \text{Rp } 4.210.735) \times 1.360 \\ &= \text{Rp } 286.599.000 \text{ (menguntungkan/favorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih harga bahan baku SPFC-780 yang bersifat menguntungkan, dikarenakan pembelian bahan baku dari supplier yang lokasinya lebih dekat dan pembelian bahan baku dalam jumlah yang ekonomis, hal ini menyebabkan harga bahan baku sesungguhnya lebih rendah dibandingkan harga bahan baku standar.

d. Selisih Harga Bahan Baku SPCC

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \\ &= (\text{Rp } 400.000 - \text{Rp } 600.000) \times 1.438 \\ &= \text{Rp } 287.600.000 \text{ (menguntungkan/favorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih harga bahan baku SPCC yang bersifat menguntungkan, dikarenakan pembelian bahan baku dari supplier yang lokasinya lebih dekat dan pembelian bahan baku dalam jumlah yang ekonomis, hal ini menyebabkan harga bahan baku sesungguhnya lebih rendah dibandingkan harga bahan baku standar.

e. Selisih Harga Bahan Baku PBT DURANE X 3300

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \\ &= (\text{Rp } 100.000 - \text{Rp } 105.069) \times 5.135 \\ &= \text{Rp } 26.029.315 \text{ (menguntungkan/favorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih harga bahan baku PBT DURANE X 3300 yang bersifat menguntungkan, dikarenakan pembelian bahan baku dari supplier yang lokasinya lebih dekat, hal ini menyebabkan harga bahan baku sesungguhnya lebih rendah dibandingkan harga bahan baku standar.

## 2. Selisih Kuantitas Bahan Baku

### a. Selisih Kuantitas Bahan Baku DSPSD-SD

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= ( \text{KS} - \text{KSt} ) \times \text{HSt} \\ &= ( 3.956 - 3.865 ) \times \text{Rp } 5.000.000 \\ &= \text{Rp } 455.000.000 \text{ (tidak menguntungkan/unfavorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih kuantitas bahan baku DSPSD-SD yang bersifat tidak menguntungkan, dikarenakan terjadinya kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik, hal ini menyebabkan kuantitas bahan baku sesungguhnya lebih besar dibandingkan kuantitas bahan baku standar.

### b. Selisih Kuantitas Bahan Baku SUS 403

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= ( \text{KS} - \text{KSt} ) \times \text{HSt} \\ &= ( 3.662 - 3.550 ) \times \text{Rp } 4.566.286 \\ &= \text{Rp } 511.424.032 \text{ (tidak menguntungkan/unfavorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih kuantitas bahan baku SUS 403 yang bersifat tidak menguntungkan, dikarenakan terjadinya kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik, hal ini menyebabkan kuantitas bahan baku sesungguhnya lebih besar dibandingkan kuantitas bahan baku standar.

### c. Selisih Kuantitas Bahan Baku SPFC-780

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= ( \text{KS} - \text{KSt} ) \times \text{HSt} \\ &= ( 1.360 - 1.240 ) \times \text{Rp } 4.210.735 \\ &= \text{Rp } 505.288.200 \text{ (tidak menguntungkan/unfavorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih kuantitas bahan baku SPFC-780 yang bersifat tidak menguntungkan, dikarenakan terjadinya kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik, hal ini menyebabkan kuantitas bahan baku sesungguhnya lebih besar dibandingkan kuantitas bahan baku standar.

d. Selisih Kuantitas Bahan Baku SPCC

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= ( \text{KS} - \text{KSt} ) \times \text{HSt} \\ &= ( 1.438 - 1.334 ) \times \text{Rp } 600.000 \\ &= \text{Rp } 62.400.000 \text{ (tidak menguntungkan/unfavorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih kuantitas bahan baku SPCC yang bersifat tidak menguntungkan, dikarenakan terjadinya kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik, hal ini menyebabkan kuantitas bahan baku sesungguhnya lebih besar dibandingkan kuantitas bahan baku standar.

e. Selisih Kuantitas Bahan Baku PBT DURANE X 3300

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= ( \text{KS} - \text{KSt} ) \times \text{HSt} \\ &= ( 5.135 - 5.000 ) \times \text{Rp } 105.069 \\ &= \text{Rp } 14.184.315 \text{ (tidak menguntungkan/unfavorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih kuantitas bahan baku PBT DURANE X 3300 yang bersifat tidak menguntungkan, dikarenakan terjadinya kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik, hal ini menyebabkan kuantitas bahan baku sesungguhnya lebih besar dibandingkan kuantitas bahan baku standar.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terjadi selisih antara standar dan realisasi dalam pemakaian bahan baku produk, berikut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.38

Selisih Biaya Bahan Baku Tahun 2016

Jenis Bahan Baku	Selisih Harga Bahan Baku	
	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan
DSPSD-SD	Rp 19.775.200.000	
SUS 403	Rp 975.139.332	
SPFC-780	Rp 286.599.000	
SPCC	Rp 287.600.000	
PBT DURANE X 3300	Rp 26.029.315	
Total	Rp 21.350.567.647	

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.39  
Selisih Biaya Bahan Baku Tahun 2016

Jenis Bahan Baku	Selisih Kuantitas Bahan Baku	
	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan
DSPSD-SD		Rp 455.000.000
SUS 403		Rp 511.424.032
SPFC-780		Rp 505.288.200
SPCC		Rp 62.400.000
PBT DURANE X 3300		Rp 14.184.315
Total		Rp 1.548.296.547

Sumber: Data Diolah

#### IV.6.1.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT Hamaden Indonesia Manufacturing mempunyai jam kerja sebanyak 8 jam setiap hari. PT Hamaden Indonesia Manufacturing ini beroperasi selama 22 hari setiap bulannya dengan tenaga kerja 292 orang untuk bagian produksi, masing-masing mendapat upah sebesar Rp 20.000 per jam. Berikut ini penetapan biaya tenaga kerja standar:

Tabel 4.40 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam	Jam Standar	Standar Biaya Tenaga Kerja
Januari	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Februari	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Maret	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
April	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Mei	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Juni	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Juli	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Agustus	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
September	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Oktober	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
November	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Desember	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Total				Rp 20.000	616.704	Rp 12.334.080.000

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Kemudian akan disajikan realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2016:

Tabel 4.41 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam	Jam Sesungguhnya	Realisasi Biaya Tenaga Kerja
Januari	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Februari	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Maret	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
April	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Mei	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Juni	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Juli	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Agustus	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
September	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Oktober	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
November	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Desember	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Total				Rp 20.100	616.704	Rp 12.395.750.400

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Dengan demikian terjadi selisih antara standar biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung. Maka perhitungan selisih tersebut adalah sebagai berikut:

a. Selisih Tarif Upah

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{TS} - \text{Tst}) \times \text{JS} \\
 &= (\text{Rp } 20.100 - \text{Rp } 20.000) \times 616.704 \\
 &= \text{Rp } 61.670.400 \text{ (tidak menguntungkan/ unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Terjadinya selisih tarif upah yang bersifat tidak menguntungkan, dikarenakan adanya kenaikan pangkat yang mengakibatkan perubahan pada tarif upah, hal ini menyebabkan tarif sesungguhnya lebih besar dibandingkan tarif standar.

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

$$\begin{aligned}
 \text{SET} &= (\text{JS} - \text{Jst}) \times \text{Tst} \\
 &= (616.704 - 616.704) \times \text{Rp } 20.000 \\
 &= \text{Rp } 0
 \end{aligned}$$

Tidak terjadinya selisih efisiensi tenaga kerja, dikarenakan adanya pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik, hal ini menyebabkan besarnya jam sesungguhnya sama seperti jam standar.

Berdasarkan perhitungan tersebut jika direkapitulasi hasilnya akan tersedia ditabel berikut ini:

Tabel 4.42 Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Selisih Tarif	Selisih Efisiensi
Januari	-Rp 5.139.200	Rp -
Februari	-Rp 5.139.200	Rp -
Maret	-Rp 5.139.200	Rp -
April	-Rp 5.139.200	Rp -
Mei	-Rp 5.139.200	Rp -
Juni	-Rp 5.139.200	Rp -
Juli	-Rp 5.139.200	Rp -
Agustus	-Rp 5.139.200	Rp -
September	-Rp 5.139.200	Rp -
Oktober	-Rp 5.139.200	Rp -
November	-Rp 5.139.200	Rp -
Desember	-Rp 5.139.200	Rp -
Total	-Rp 61.670.400	Rp -

Sumber: Data Diolah

#### IV.6.1.3 Selisih Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead Pabrik disini dibagi kedalam 2 hal yaitu:

##### 1. Biaya Overhead Pabrik Standar Variabel

Biaya overhead pabrik standar variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.43 Standar Biaya Overhead Pabrik

Kapasitas 616.704 Jam Tahun 2016

Keterangan	Standar BOP
BOP Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.378.050.000
Biaya Listrik	Rp 3.000.000.000
Biaya Air	Rp 2.500.000.000
Biaya Telepon	Rp 5.571.687.546
Total BOP Variabel	Rp 13.449.737.546
BOP Tetap:	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 6.374.309.997
Penyusutan Mesin	Rp 24.707.996.103
Penyusutan Perkakas Pabrik	Rp 3.942.524.943
Penyusutan Alat Pengangkutan	Rp 553.621.909
Penyusutan Perabot dan Perakatan Kantor	Rp 525.581.122
Total BOP Tetap	Rp 36.104.034.074
Total BOP	Rp 49.553.771.620

Sumber: Data Diolah

Berkaitan dengan data standar biaya overhead pabrik diatas, selanjutnya dapat ditentukan tarif standar biaya overhead pabrik berdasarkan jam tenaga kerja dengan rumus sebagai berikut:

Tarif standar BOP Tetap = Rp 36.104.034.074

$$616.704 \text{ jam} = \text{Rp } 58.544$$

Tarif standar BOP variabel = Rp 13.449.737.546

$$616.704 \text{ jam} = \text{Rp } 21.809 +$$

Total tarif biaya overhead pabrik = Rp 80.353

Berdasarkan perhitungan tarif anggaran biaya overhead pabrik maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.44 Realisasi Biaya Overhead Pabrik

Kapasitas 616.704 Jam Tahun 2016

Keterangan	Realisasi BOP
<b>BOP Variabel:</b>	
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.200.000.000
Biaya Listrik	Rp 2.500.000.000
Biaya Air	Rp 2.200.000.000
Biaya Telepon	Rp 3.600.000.000
Total BOP Variabel	Rp 10.500.000.000
<b>BOP Tetap:</b>	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 6.374.309.997
Penyusutan Mesin	Rp 24.707.996.103
Penyusutan Perkakas Pabrik	Rp 3.942.524.943
Penyusutan Alat Pengangkutan	Rp 553.621.909
Penyusutan Perabot dan Peralatan	Rp 525.581.122
Total BOP Tetap	Rp 36.104.034.074
Total BOP	Rp 46.604.034.074

Sumber: Data Diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel diatas terjadi selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan realisasi biaya overhead pabrik. Selisih tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Selisih Anggaran

$$\begin{aligned} SA &= BOPs - [(KN \times TTst) + (KPs \times TVst)] \\ &= Rp 46.604.034.074 - [(616.704 \times Rp 58.544) + (616.704 \times Rp 21.809)] \\ &= Rp 46.604.034.074 - [Rp 36.104.318.976 + Rp 13.449.697.536] \\ &= Rp 46.604.034.074 - Rp 22.654.621.440 \\ &= Rp 23.949.412.634 \text{ (menguntungkan)} \end{aligned}$$

Terjadinya selisih anggaran yang bersifat menguntungkan, dikarenakan adanya kenaikan penyusutan yang disebabkan oleh fasilitas pabrik yang dimiliki bertambah.

2. Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned} SK &= (KN - KPs) \times TTst \\ &= (616.704 - 616.704) \times 58.544 \\ &= Rp 0 \end{aligned}$$

Tidak terjadi selisih kapasitas, dikarenakan perusahaan sudah bekerja dengan baik, sehingga antara kapasitas normal dengan kapasitas sesungguhnya tidak mengalami selisih.

3. Selisih Efisiensi

$$\begin{aligned} SE &= (KPs - Kpst) \times Tst \\ &= (616.704 - 616.704) \times Rp 80.353 \\ &= Rp 0 \end{aligned}$$

Tidak terjadi selisih efisiensi, dikarenakan perusahaan sudah bekerja secara efisien, sehingga antara kapasitas sesungguhnya dengan kapasitas standar tidak mengalami selisih.

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan pada Bab IV, selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut. Hasil perhitungan selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah dihitung pada bab IV diringkas secara lengkap pada tabel dibawah ini:

#### V.1 Selisih Biaya Produksi

Tabel 5.1

Ringkasan Selisih Biaya Produksi Pada PT. Hamaden Indonesia  
Manufacturing Tahun 2016

No	Jenis Selisih	Jumlah Selisih	Total Selisih	Sifat Selisih
	Selisih Harga Bahan Baku	Rp 21.350.567.647		Menguntungkan
	Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 1.548.296.547		Tidak Menguntungkan
<b>1</b>	<b>Selisih Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp 19.802.271.100</b>	<b>Menguntungkan</b>
	Selisih Tarif Upah Langsung	Rp 61.670.400		Tidak Menguntungkan
	Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Rp -		Menguntungkan
<b>2</b>	<b>Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		<b>Rp 61.670.400</b>	<b>Menguntungkan</b>
	Selisih Anggaran	Rp 23.949.412.634		Menguntungkan
	Selisih Kapasitas	Rp -		Menguntungkan
	Selisih Efisiensi	Rp -		Menguntungkan
<b>3</b>	<b>Selisih Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>Rp 23.949.412.634</b>	<b>Menguntungkan</b>

Sumber : data diolah

Dari ringkasan varians biaya produksi yang terjadi, dapat diketahui lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Selisih Biaya Bahan Baku

Diketahui bahwa standar biaya bahan baku dan realisasi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi horn (klakson) untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2

## Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2016

Jenis Bahan Baku	Kuantitas bahan(kg)	Harga (Rp/kg)	Pemakaian Bahan (Rp)
DSPSD-SD	3.865	Rp 5.000.000	Rp 19.325.000.000
SUS 403	3.550	Rp 4.566.286	Rp 16.210.315.300
SPFC-780	1.240	Rp 4.210.735	Rp 5.221.311.400
SPCC	1.334	Rp 600.000	Rp 800.400.000
PBT DURANE X 3300	5.000	Rp 105.069	Rp 525.345.000
Total			Rp 42.082.371.700

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 5.3

## Realisasi Biaya Bahan Baku Tahun 2016

Jenis Bahan Baku	Kuantitas bahan (kg)	Harga (Rp/kg)	Pemakaian Bahan (Rp)
DSPSD-SD	3.956	Rp 4.800.000	Rp 18.988.800.000
SUS 403	3.662	Rp 4.300.000	Rp 15.746.600.000
SPFC-780	1.360	Rp 4.000.000	Rp 5.440.000.000
SPCC	1.438	Rp 400.000	Rp 575.200.000
PBT DURANE X 3300	5.135	Rp 100.000	Rp 513.500.000
Total			Rp 41.264.100.000

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Dilihat dari perbandingan biaya standar dan aktual biaya bahan baku dapat diketahui terjadi selisih sebesar Rp 818.271.700 (Rp 42.082.371.700 – Rp 41.264.100.000), selisih tersebut bersifat menguntungkan karena biaya bahan baku sesungguhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini adalah rangkuman selisih biaya standar tenaga kerja langsung dengan biaya realisasi tenaga kerja langsung:

Tabel 5.4 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam	Jam Standar	Standar Biaya Tenaga Kerja
Januari	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Februari	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Maret	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
April	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Mei	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Juni	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Juli	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Agustus	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
September	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Oktober	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
November	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Desember	8	22	292	Rp 20.000	51.392	Rp 1.027.840.000
Total				Rp 20.000	616.704	Rp 12.334.080.000

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Tabel 5.5 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam	Jam Sesungguhnya	Realisasi Biaya Tenaga Kerja
Januari	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Februari	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Maret	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
April	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Mei	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Juni	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Juli	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Agustus	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
September	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Oktober	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
November	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Desember	8	22	292	Rp 20.100	51.392	Rp 1.032.979.200
Total				Rp 20.100	616.704	Rp 12.395.750.400

Sumber: PT. Hamaden Indonesia Manufacturing

Dilihat dari perbandingan biaya standar tenaga kerja langsung untuk tahun 2016 sebesar Rp 12.334.080.000 dengan jumlah tenaga kerja langsung sebanyak 292 orang, dengan total jam standar 616.704 jam kerja dan dengan tarif upah per jam sebesar Rp 20.000.

Dan untuk realisasi biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2016 adalah sebesar 12.395.750.400 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 292 orang, total

jam sesungguhnya sebesar 616.704 jam kerja dan dengan tarif upah per jam sebesar Rp 20.100.

Dapat ditarik kesimpulan terjadi selisih biaya tenaga kerja langsung standar dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 61.670.400 (Rp 12.334.080.000 - Rp 12.395.750.400), selisih ini bersifat tidak menguntungkan karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan standar biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik ditetapkan berdasarkan jam tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik standar dan aktualisasinya dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5.6**  
**Standar Biaya Overhead Pabrik**  
**Kapasitas 616.704 Jam Tahun 2016**

Keterangan	Standar BOP
<b>BOP Variabel:</b>	
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.378.050.000
Biaya Listrik	Rp 3.000.000.000
Biaya Air	Rp 2.500.000.000
Biaya Telepon	Rp 5.571.687.546
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>Rp 13.449.737.546</b>
<b>BOP Tetap:</b>	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 6.374.309.997
Penyusutan Mesin	Rp 24.707.996.103
Penyusutan Perkakas Pabrik	Rp 3.942.524.943
Penyusutan Alat Pengangkutan	Rp 553.621.909
Penyusutan Perabot dan Peralatan Kantor	Rp 525.581.122
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>Rp 36.104.034.074</b>
<b>Total BOP</b>	<b>Rp 49.553.771.620</b>

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.7  
 Realisasi Biaya Overhead Pabrik  
 Kapasitas 616.704 Jam Tahun 2016

Keterangan	Realisasi BOP
<b>BOP Variabel:</b>	
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.200.000.000
Biaya Listrik	Rp 2.500.000.000
Biaya Air	Rp 2.200.000.000
Biaya Telepon	Rp 3.600.000.000
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>Rp 10.500.000.000</b>
<b>BOP Tetap:</b>	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 6.374.309.997
Penyusutan Mesin	Rp 24.707.996.103
Penyusutan Perkakas Pabrik	Rp 3.942.524.943
Penyusutan Alat Pengangkutan	Rp 553.621.909
Penyusutan Perabot dan Peralatan	Rp 525.581.122
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>Rp 36.104.034.074</b>
<b>Total BOP</b>	<b>Rp 46.604.034.074</b>

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.8  
 Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik  
 Kapasitas 616.704 Jam Tahun 2016

Komponen Biaya	Standar BOP	Realisasi BOP	Selisih	
			Rp	%
<b>BOP Variabel:</b>				
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.378.050.000	Rp 2.200.000.000	Rp 178.050.000	7%
Biaya Listrik	Rp 3.000.000.000	Rp 2.500.000.000	Rp 500.000.000	17%
Biaya Air	Rp 2.500.000.000	Rp 2.200.000.000	Rp 300.000.000	12%
Biaya Telepon	Rp 5.571.687.546	Rp 3.600.000.000	Rp 1.971.687.546	35%
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>Rp 13.449.737.546</b>	<b>Rp 10.500.000.000</b>	<b>Rp 2.949.737.546</b>	<b>22%</b>
<b>BOP Tetap:</b>				
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 6.374.309.997	Rp 6.374.309.997	Rp -	0%
Penyusutan Mesin	Rp 24.707.996.103	Rp 24.707.996.103	Rp -	0%
Penyusutan Perkakas Pabrik	Rp 3.942.524.943	Rp 3.942.524.943	Rp -	0%
Penyusutan Alat Pengangkutan	Rp 553.621.909	Rp 553.621.909	Rp -	0%
Penyusutan Perabot dan Peralatan Kantor	Rp 525.581.122	Rp 525.581.122	Rp -	0%
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>Rp 36.104.034.074</b>	<b>Rp 36.104.034.074</b>	<b>Rp -</b>	<b>0%</b>
<b>Total BOP</b>	<b>Rp 49.553.771.620</b>	<b>Rp 46.604.034.074</b>	<b>Rp 2.949.737.546</b>	<b>6%</b>

Sumber: Data Diolah

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### VI.1 Kesimpulan

1. Total standar biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing, sebagai berikut:
  - a. Total Biaya Bahan Baku berdasarkan standar adalah sebesar Rp 42.082.371.700
  - b. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung berdasarkan standar adalah sebesar Rp 12.334.080.000
  - c. Total Biaya Overhead Pabrik berdasarkan standar adalah sebesar Rp 49.553.771.620
  
2. Total realisasi biaya produksi pada PT. Hamaden Indonesia Manufacturing, sebagai berikut:
  - a. Total Biaya Bahan Baku berdasarkan realisasi adalah sebesar Rp 41.264.100.000
  - b. Total Biaya Bahan Tenaga Kerja Langsung berdasarkan realisasi adalah sebesar Rp 12.395.750.400
  - c. Total Biaya Overhead Pabrik berdasarkan realisasi adalah sebesar Rp 46.604.034.074
  
3. Total selisih (variance) biaya antara standar dan realisasi adalah sebesar Rp 43. 813.354.134, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Selisih Biaya Bahan Baku sebesar Rp 19.802.271.100, yang terdiri dari:
    - Selisih karena perbedaan harga sebesar Rp 21.350.567.647
    - Selisih karena perbedaan kuantitas sebesar Rp 1.548.296.547

- b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 61.670.400 , yang terdiri dari :
- Selisih karena perbedaan tarif upah sebesar Rp 61.670.400
  - Selisih karena perbedaan efisiensi tenaga kerja sebesar Rp 0
- c. Selisih Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 23.949.412.634 , yang terdiri dari :
- Selisih karena perbedaan anggaran sebesar Rp 23.949.412.634
  - Selisih karena perbedaan kapasitas sebesar Rp 0
  - Selisih karena perbedaan efisiensi sebesar Rp 0

## V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan, sebagai berikut:

### A. Biaya Bahan Baku

Terjadi selisih yang menguntungkan pada harga bahan baku:

1. Perusahaan hendaknya tetap dapat mempertahankan dengan menggunakan harga bahan yang tepat.
2. Tetap menjaga kerjasama yang baik kepada supplier yang lokasinya dekat, agar harga bahan baku yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan harga bahan baku yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada kuantitas bahan baku:

1. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi dengan memperhatikan kembali penggunaan bahan baku secara optimal.
2. Memberikan arahan penggunaan mesin dan peralatan dengan benar, serta melakukan pengawasan pada karyawan khususnya bagian produksi agar memproduksi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya dan selisih kuantitas bahan baku yang terjadi tidak mengalami kerugian dimasa yang akan datang.

### B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada tarif upah karyawan :

1. Perusahaan hendaknya mengevaluasi kembali mengapa selisih tarif upah mengalami kerugian.
2. Sebaiknya perusahaan lebih teliti dalam memutuskan kenaikan pangkat dan penurunan karyawan, karena hal ini dapat mempengaruhi perubahan tarif upah.

Tidak terjadi selisih pada efisiensi tenaga kerja :

1. Sebaiknya perusahaan dapat terus melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik, agar tenaga kerja dapat bekerja secara efisien.

### C. Biaya *Overhead* Pabrik

Terjadi selisih yang menguntungkan pada anggaran Biaya *Overhead* Pabrik:

1. Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan apa yang ditargetkan, agar anggaran biaya *overhead* pabrik dimasa yang akan datang dapat mengalami selisih yang menguntungkan.

Tidak terjadi selisih kapasitas Biaya *Overhead* Pabrik :

1. Perusahaan hendaknya tetap terus melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja, agar tenaga kerja melakukan pekerjaan secara baik.

Tidak terjadi selisih efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik :

1. Perusahaan tetap terus melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja, agar tenaga kerja dapat bekerja dengan efisien dan agar selisih yang akan terjadi dimasa yang akan datang tidak mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianawati, Triani. 2008. *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Kacang Shanghai "Suling Mas Group" TulungAgung*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K, Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, Vinny. 2014. *Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Mulyadi, Drs, Msc. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi, Drs, Msc. Mulyadi, Drs, Msc. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

**MILIK PERPUSTAKAAN STMI**  
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa